

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)**

**Periode 15 Juli-15 September 2016
Lokasi : SMA NEGERI 2 KLATEN
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan**



**Disusun Oleh :
Adhitya Suryana
13413241030**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pembimbing kegiatan PPL UNY di SMA Negeri 2 Klaten yang berlokasi di Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

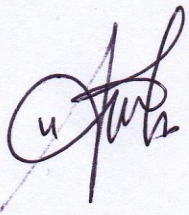
Nama : Adhitya Suryana
NIM : 13413241030
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 2 Klaten dari tanggal 15 juli sampai dengan tanggal 15 September 2016. Hasil kegiatan mencakup dalam naskah laporan ini.


Dosen Pembimbing Lapangan

Klaten , 15 September 2016

Guru Pembimbing


Nur Hidayah, M.Si

NIP. 197701252005012001


Dra. Rini Sulistyawati, M.Si

NIP. 19670730 200604 2 006


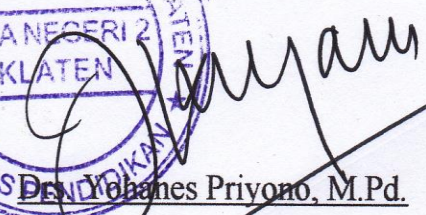
Mengetahui,

Kepala Sekolah

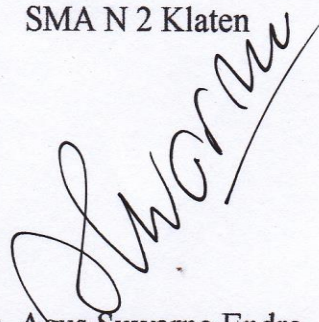
SMA N 2 Klaten

Koordinator PPL

SMA N 2 Klaten



Drs. Johannes Priyono, M.Pd.

NIP. 19570507 198903 1 007


Drs. Agus Suwarno Endro

NIP : 19611003 198703 1 013

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimulai tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016 di SMA Negeri 2 Klaten jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan dapat terlaksana dengan lancar.

Dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan sampai pada penyusunan laporan ini, kami semua menyadari bahwa telah banyak bimbingan, pengarahan serta bantuan baik materi maupun non materi dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rachmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2016.
2. Ketua LPPMP UNY yang telah berusaha dan bekerja keras sebagai penanggung jawab utama pada pelaksanaan PPL UNY 2016.
3. Ibu Nur Hidayah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan .
4. Bapak Drs. Yohanes Priyono, M.Pd Kepala Sekolah SMA N 2 Klaten yang telah memberikan izin Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 2 Klaten.
5. Bapak Drs. Agus Suwarno Endro selaku Koordinator PPL SMA N 2 Klaten yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
6. Ibu Dra. Rini Sulistyawati, M.Si. selaku Guru Pembimbing yang telah menerima, membantu, dan tak henti-hentinya memberikan semangat selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
7. Bapak/Ibu Guru SMA N 2 Klaten yang telah menerima, serta memberikan dukungan dan partisipasinya selama pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan.
8. Para Siswa dan siswi SMA N 2 Klaten atas kerjasamanya dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
9. Rekan-rekan mahasiswa PPL khususnya yang berada di lokasi SMA N 2 Klaten
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Semoga budi baik mereka semua mendapatkan balasan dan kerja sama yang telah kita jalin tidak akan terhenti hanya sampai berakhirnya PPL ini saja, namun akan terus berlanjut serta menjadi ikatan dalam menjaga persaudaraan yang telah kita jalani bersama.

Tak lupa kami sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada pada kami selama pelaksanaan PPL dan sampai terselesaikannya laporan ini.

Besar harapan kami laporan Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) ini dapat

bermanfaat sebagai masukan bagi LPPMP-UNY dan pihak lain yang berkepentingan serta dapat menjadi pegangan bagi kami, mahasiswa PPL-UNY.

Klaten, 15 September 2016

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Rumusan Program Kegiatan PPL	6
C. Penyusunan Laporan PPL.....	8
BAB II PEMBAHASAN	9
A. Persiapan.....	9
B. Pelaksanaan Kegiatan PPL	11
C. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	18
BAB III PENUTUP	21
A. Simpulan.....	21
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN.....	249
.	

DAFTAR LAMPIRAN

1. MatrikProgram Kerja Individu PPL
2. Laporan Mingguan
3. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
4. Jadwal Kegiatan PPL
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Soal Evaluasi Pembelajaran
7. Daftar Nilai Siswa
8. Dokumentasi Kegiatan PPL

ABSTRAK
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA N 2 Klaten

Adhitya Suryana
13413241030

Mata kuliah PPL pada dasarnya dapat memberikan lifeskill bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. PPL di sekolah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan lembaga pendidikan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun manajerial kelembagaan. Selain itu juga memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri serta meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dan pihak sekolah.

Kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Klaten, merupakan salah satu kesempatan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan kependidikan dalam mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus 2016 yang berlokasi di SMA N 2 Klaten telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 16 mahasiswa dari berbagai prodi yang berbeda di Universitas Negeri Yogyakarta.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk melatih praktikan dalam menerapkan kemampuannya dan pengetahuannya serta mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dengan demikian, praktikan diharapkan mempunyai bekal dan pengalaman sebagai calon pendidik yang berkualitas. Dalam kesempatan PPL di SMA N 2 Klaten ini praktikan mendapat kesempatan mengajar sosiologi di kelas X IIS 2, XI IIS 1, XI IIS 3

PPL yang dilakukan praktikan dimulai tanggal 15 juli sampai dengan 15 september 2016, dengan menggunakan beragam metode pembelajaran sosiologi k 13 dan media pembelajaran sosiologi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dari awal PPL sampai akhir PPL, serta PPL juga telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah.

Dalam kegiatan praktik mengajar di Sekolah, secara langsung praktikan dibimbing oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing. Praktikan juga berperan dalam kegiatan sekolah lainnya seperti piket harian dan membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah ini diharapkan praktikan mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Kata Kunci: PPL, SMA N 2 Klaten, Sosiologi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat sehingga kegiatan PPL ini harus senantiasa direncanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai aspek penting sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Pada pelaksanaan PPL, peserta PPL melaksanakan tugas-tugas kependidikan guru yang meliputi kegiatan praktik mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada peserta PPL agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Kegiatan PPL yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu usaha yang dilakukan guna meningkatkan efisiensi serta kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Program PPL merupakan kegiatan yang terintegrasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Pelaksanaan kegiatan PPL sebelum tiba di lokasi diadakan observasi terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui serta mengenal lebih jauh tentang keadaan sekolah baik dari segi fisik yang mencakup letak geografis sekolah, fasilitas sekolah, serta bangunan sekolah maupun dari segi non fisik yaitu meliputi potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah yang terdiri dari elemen siswa, guru dan tenaga karyawan sekolah.

Kegiatan observasi KKN - PPL UNY yang berlokasi di SMA Negeri 2 Klaten dilakukan mulai tanggal 14 maret. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal dan mengetahui kondisi lingkungan, manajerial serta kondisi PBM yang berlangsung guna mempersiapkan rancangan-rancangan kegiatan PPL yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi ini menghasilkan analisis situasi yang disampaikan sebagai berikut.

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk dapat merumuskan program. Dari hasil pengamatan, maka didapatkan informasi tentang SMA Negeri 2 Klaten, yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan PPL tahun 2016.

1. Letak SMA 2 Klaten

SMA Negeri 2 Klaten yang merupakan sekolah berstatus mandiri berlokasi di Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan. Letak SMA Negeri 2 Klaten cukup strategis dan kondusif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak 300 meter dari jalan raya Jogja-Solo.

2. Visi dan Misi SMA N 2 Klaten

Visi

Menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam budi pekerti, berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, sains dan teknologi, unggul dalam kompetisi.

Misi

1. Membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur sesuai dengan agama dan nilai agama.
2. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa sejalan dengan tuntutan era globalisasi.
4. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
6. Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan tentang lingkungan hidup dan bencana di setiap daerah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
7. Memberdayakan seluruh civitas akademika sekolah untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana sekolah.
8. Memunculkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup serta tanggap bencana melalui pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan perilaku penghidupan di lingkungan masyarakat.

3. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya

a. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan oleh SMA N 2 Klaten adalah K13

b. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA N 2 Klaten. Proses belajar mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai

pukul 06.45-13.20 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dan pukul 06.45-11.30 WIB untuk hari Jumat.

Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke-1. Pada setiap awal pembelajaran seluruh warga masyarakat SMA N 2 Klaten menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik selain akademik dikembangkan pula potensi siswa dari segi Non-akademik. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler dibentuk untuk menampung berbagai macam potensi siswa SMA N 2 Klaten. Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

4. Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum, SMA Negeri 2 Klaten memiliki gedung sekolah permanen. Di dalam gedung itulah terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 2 Klaten dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 2 Klaten memiliki sarana dan prasana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. 1 Lab. Fisika
- b. 1 Lab. Kimia
- c. 1 Lab. Biologi
- d. 1 Lab. Bahasa
- e. 1 Lab. Geografi
- f. 1 Lab. IPA
- g. 2 Lab. Komputer
- h. 1 Ruang Perpustakaan
- i. 2 Ruang UKS
- j. 1 Koperasi
- k. 1 Ruang BK
- l. 1 Ruang Kepala Sekolah
- m. 1 Ruang Guru
- n. 1 Ruang TU / Tamu
- o. 1 Ruang OSIS
- p. 1 Ruang Pramuka
- q. 1 Ruang untuk agama Kristen
- r. 1 Ruang Ibadah
- s. 1 Ruang Tari
- t. 3 Lapangan (Lapangan Basket/Tennis, Sepak Bola, dan Bulutangkis)

- u. 2 Kantin
- v. 3 Tempat Parkir
- w. 2 K. Mandi/WC Guru
- x. 12 K. Mandi/WC Siswa

5. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Guru

SMA Negeri 2 Klaten memiliki guru yang berkualitas dalam membantu proses belajar mengajar. Jumlah guru di SMAN 2 Klaten adalah 67 orang. Mayoritas guru di sekolah ini sudah berstatus PNS dan guru yang mengajar di kelas juga merangkap sebagai Pembina dalam ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya masing-masing serta jabatan struktural lainnya. Sejumlah guru telah mendapatkan sertifikasi. Dari hasil sertifikasi tersebut, guru menjadi lebih profesional untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Terbukti ketika melakukan observasi, penguasaan materi yang guru sampaikan didalam kelas pada siswa sudah berjalan dengan baik pada saat PBM dilaksanakan.

b. Siswa

Potensi siswa di SMA Negeri 2 Klaten sangat baik, karena sekolah ini menempati peringkat lima besar se-Kabupaten Klaten dalam bidang akademik, sedangkan di bidang non akademik menempati peringkat pertama se- Kabupaten Klaten.

c. Karyawan

SMAN 2 Klaten juga memiliki karyawan yang taat terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing. Karyawan SMAN 2 Klaten terdiri atas, karyawan tata usaha, laboran, penjaga sekolah, penjaga perpustakaan, tukang kebun dan petugas kebersihan yang semua sigap dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

d. Ekstrakurikuler

SMAN 2 Klaten memiliki beberapa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler dikelola oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan OSIS. Beberapa ekstrakurikuler yang ada, antara lain:

1. Pramuka
2. Basket
3. PMR
4. Bulutangkis
5. Renang

6. Sepak Bola
7. Qiro'ah
8. Rohani Islam
9. Tari
10. Karya Ilmiah Remaja(KIR)
11. Bahasa Inggris (Conversation)
12. Pecinta Alam (PazadaZealous)
13. Baris-berbaris(DewaganaPrameya)
14. Paduan Suara (SOS)
15. Seni Lukis
16. Karate

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga hobi dan potensi yang dimiliki oleh para siswa dapat tersalurkan secara optimal.

5. Kondisi Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Klaten terletak diantara 2 kota yaitu Yogyakarta dan Surakarta tepatnya di Jalan Angsana, Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 2 Klaten merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang dikenal luas di masyarakat Klaten karena nuansa akademis dan non akademis yang terus ditumbuhkembangkan.

Sekolah ini merupakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA). Banyak kegiatan sudah dilakukan berkenaan dengan lingkungan, seperti tersedianya tempat sampah yang dibedakan kategorinya (organik, anorganik, dan kertas), pembuatan kompos, tersedianya sumur resapan, biopori, serta adanya *greenhouse*. Sedangkan dalam hal mitigasi bencana, sekolah telah melaksanakan sosialisasi dan telah melaksanakan simulasi bencana. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih tanggap terhadap bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

6. Permasalahan terkait proses KBM

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebelum penerjunan PPL, masalah yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain adalah:

- a. Kurangnya alat peraga dari setiap mata pelajaran (media pembelajaran), sehingga terkadang siswa masih imajiner dalam menerima setiap penjelasan guru.
- b. Kondisi siswa yang cenderung sulit dikendalikan, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis situasi dari observasi yang telah dilaksanakan,

maka kelompok PPL SMA Negeri 2 Klaten berusaha untuk memberikan stimulus awal untuk mengoptimalkan potensi dan mengembangkan fasilitas di SMA Negeri 2 Klaten yang diwujudkan dalam berbagai program yang telah direncanakan. Mengingat kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa PPL bersifat sementara, maka diperlukan bantuan dan dukungan dari pihak sekolah untuk menindaklanjuti program yang direncanakan.

B. PERUMUSAN KEGIATAN DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk memebentuk mahasiswa menjadi pendidik yang profesional dan berkompeten. Dengan kegiatan PPL mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam hal melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapt menjadi bekal sebagai calon pendidik. Dalam kegiatan PPL ini, ada beberapa hal yang harus dilaksanakan mahasiswa. Oleh karena itu disusun program PPL sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan mahasiswa PPL diserahkan kepada pihak sekolah oleh dosen pembimbing lapangan untuk melakukan observasi.

b. Tahap latihan mengajar di kampus (*microteachig*)

Setelah mendapatkan data dari observasi maka mahasiswa dipersiapkan latihan mengajar di kampus. Pengajaran mikro dilaksanakan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pengajaran mikro dilaksanakan di masing-masing fakultas dan dibimbing oleh dosen pembimbing mikro.

c. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang hendak digunakan untuk kegiatan PPL. Kegiatan observasi meliputi:

1) Observasi perangkat pembelajaran.

2) Observasi siswa di dalam dan di luar kelas. (kondisi atau situasi pembelajaran)

3) Observasi sarana dan prasarana. (baik fisik maupun non fisik)

d. Tahap pembekalan

Mahasiswa mengikuti pembekalan di jurusan masing-masing dengan materi pembekalan diantaranya tentang kompetensi dan format lapangan serta materi lainnya sebagai bekal mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah.

e. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini mahasiswa diterjunkan ke sekolah terhitung sejak 15 juli-15 september 2016 untuk melaksanakan program PPL.

f. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan PPL adalah:

1) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan berdasarkan observasi dan pengalaman mahasiswa selama melaksanakan PPL di SMA N 2 Klaten. Laporan berisi data-data dari sekolah dan kesimpulan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya laporan ini digunakan sebagai penilaian bagi mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan PPL.

2) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam hal penguasaan kemampuan profesional, personal dan interpersonal. Penilaian meliputi penilaian perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hubungan interpersonal dan laporan PPL.

Kegiatan PPL UNY dilaksanakan selama \pm 2 bulan terhitung mulai tanggal 15 juli- 15 september 2016, adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 2 Klaten sebagai berikut:

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Penyerahan sekaligus penerjunan mahasiswa PPL	24 Februari 2016	Ruang Imersi SMA N 2 Klaten
2.	Pembekalan PPL	2016	FIS UNY
3.	Observasi PPL	14 maret 2016	SMA N 2 Klaten
4.	Praktik Mengajar	15 juli – 15 september 2016	SMA N 2 Klaten
5.	Penyelesaian Laporan	7 – 9 September 2016	SMA N 2 Klaten
6.	Penarikan Mahasiswa PPL	10 September 2016	SMA N 2 Klaten

Kegiatan PPL UNY dilaksanakan selama lebih dari dua bulan terhitung mulai tanggal 15 juli – 15 september. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014. Sebelum mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa diwajibkan mengikuti Mata Kuliah Micro Teaching sebanyak 2 SKS atau 1 semester, observasi proses PBM di dalam kelas, serta pembekalan PPL dari Fakultas. Selain itu, juga harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan pengembangan diri dari IKIP untuk menghasilkan guru yang kompeten dan tidak terlepas dari kegiatan PPL sebagai sarana mahasiswa untuk berlatih mengajar. Dengan adanya kegiatan PPL ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk mendapatkan gambaran secara mendetail kegiatan guru dan karyawan yang berhubungan dengan sekolah.

Adapun kegiatan pelaksanaan rancangan kegiatan PPL secara umum sebelum melakukan praktek mengajar di kelas sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, yang dilaksanakan pada pertengahan bulan maret 2016.
2. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing tidak masuk.
3. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya bahwa materi atau tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru.
4. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dari guru masih relatif ketat yang dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda.
5. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disahkan oleh guru pembimbing. RPP sebagai pedoman dan perencanaan dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.
7. Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa dengan cara pemilihan media dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.
8. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.

Demikianlah rancangan kegiatan PPL yang pokok, sedangkan program lainnya bersifat insidental sesuai dengan keadaan yang terjadi selama pelaksanaan PPL.

C. Penyusunan Laporan PPL

Laporan PPL merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan PPL. Laporan ini disusun oleh masing-masing mahasiswa praktikan. Isi laporan PPL meliputi seluruh kegiatan PPL yang dilaksanakan mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan tersebut sekaligus berfungsi sebagai pelengkap administrasi dari seluruh rangkaian kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Pada bab ini akan diuraikan tentang persiapan PPL, pelaksanaan program dan analisis hasil program PPL yang telah dirumuskan yaitu pada program PPL yang tertuang dalam matriks program kerja. Pelaksanaan program kerja dimulai pada minggu pertama bulan Agustus dan diakhiri pada minggu kedua bulan September 2015. Sebelum pelaksanaan program maka ada persiapan yang perlu dipersiapkan demi kelancaran program tersebut.

A. Persiapan PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL, maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktek mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan persiapan awal mahasiswa PPL sebelum benar-benar praktik di lapangan. Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa sudah mendapatkan data hasil observasi terkait dengan bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah, mendapatkan tugas mengajar di kelas berapa, materinya apa dan bagaimana sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Data-data tersebut dijadikan bahan untuk diolah dan dilatih serta dipraktikkan dalam pembelajaran mikro teaching. Konsep pembelajarn mikro ini adalah mahasiswa dibagi dalam satu kelompok yang terdiri dari 10 mahasiswa dan saat satu mahasiswa praktek menjadi guru maka yang 9 mahasiswa menjadi murid atau peserta didiknya.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktek mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian/ metode pembelajaran. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL.

b. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL. Pembekalan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2015 berlokasi di Ruang Cut Nyak Dien FIS UNY. Dalam pembekalan, diberikan beberapa materi yang berkaitan dengan PPL yang akan dilaksanakan, antara lain:

- 1) Menjaga nama baik individu, kelompok dan lembaga.
- 2) Selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah.
- 3) Menjaga hubungan antar teman dalam kelompok.
- 4) Mempersiapkan dan melaksanakan program kerja baik kelompok maupun individu dengan cermat, baik dan maksimal.
- 5) Melakukan evaluasi setiap program kerja selesai.

Selain itu, dalam pembekalan PPL juga diberitahu tentang permasalahan-permasalahan yang sering timbul ketika di lapangan. Diharapkan dengan diberitahukannya permasalahan-permasalahan tersebut, mahasiswa peserta PPL dapat menghindari atau mengantisipasi jika timbul suatu permasalahan. Adapun hasil dari pembekalan ini adalah bertambahnya pemahaman mahasiswa PPL terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lapangan.

c. Observasi

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1. Observasi pra PPL (14 maret 2016)

Dilakukan sebanyak tiga kali, meliputi:

- Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik
- Observasi proses pembelajaran, praktikan melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa Silabus, RPP, buku kerja guru dan strategi pembelajaran
- Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar itu. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran

2. Observasi kelas pra mengajar (15 juli 2016)

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktek mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- a. Mengetahui materi yang akan diberikan
- b. Mempelajari situasi kelas
- c. Mempelajari kondisi siswa (aktif/ tidak aktif), dan
- d. Memiliki rencana konkret untuk mengajar

d. Pembimbingan PPL

Dalam melaksanakan PPL setiap mahasiswa mempunyai dosen pembimbing lapangan yang bertugas untuk membimbing serta mengatasi masalah-masalah selama proses PPL. Pembimbingan untuk PPL dilakukan oleh DPL PPL dengan berkunjung ke Sekolah untuk sarana berkonsultasi serta menilai kinerja mahasiswa PPL selain itu juga dengan cara komunikasi jarak jauh dengan melalui alat komunikasi. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu kesulitan atau permasalahan dalam pelaksanaan program PPL. Selain itu juga ada guru pembimbing yang selalu ada untuk mahasiswa berkonsultasi selama proses kegiatan praktik pengalaman lapangan .

e. Persiapan sebelum Mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
2. Pembuatan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
3. Diskusi dengan sesama rekan praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
4. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

B. Pelaksanaan Program PPL

a. Persiapan

Sebelum dilaksanakan praktik mengajar, praktikan mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Menggunakan Standar Kompetensi
3. Media Pembelajaran

Dalam membuat perangkat pembelajaran, praktikan mengacu pada buku acuan yang disesuaikan dengan guru pembimbing mata pelajaran Sosiologi, buku pendukung pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan buku panduan dari penerbit bumi aksara.

b. Praktik mengajar**1. Pelaksanaan Praktik Mengajar**

Dalam PPL ini praktikan diberi kesempatan mengajar 3 kelas dalam 9 minggu yaitu kelas X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 3, dengan jumlah jam yaitu 8 jam per minggu.

No	Waktu		Materi ajar	Kelas
	Tanggal	Jam ke-		
1.	20 juli 2016	3-4	Konsep kelompok sosial	XI IPS 1
2.		7-8	Konsep perubahan sosial	XII IPS 2
3.	25 juli 2016	2-3	Klasifikasi kelompok sosial menurut ahli	XI IPS 1
4.		5-6	Konsep kelompok sosial	XI IPS 3
5.	27 juli 2016	1-2	Pengertian, ciri-ciri dan sifat sosiologi	X IPS 2
6.		3-4	Klasifikasi kelompok sosial menurut kriteria	XI IPS 1
7.	1 agustus 2016	2-3	Klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria	XI IPS 1
8.		5-6	Klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria	XI IPS 3
9.	3 agustus 2016	1-2	Obyek kajian sosiologi	X IPS 2
10.		3-4	Kelompok sosial	XI IPS 1
11.	4 agustus 2016	3-4	Bentuk-bentuk perubahan sosial	XII IPS 1
12.		5-6	Bentuk-bentuk perubhan sosial	XII IPS 2
13.		7-8	Bentuk-bentuk perubahan sosial	XII IPS 3
14.	8 agustus 2016	2-3	Dinamika kelompok sosial	XI IPS 1
15.		5-6	Dinamika kelompok	XI IPS 3

			sosial	
16.	10 agustus 2016	1-2	Tokoh sosiologi klasik dan modern	X IPS 2
17.		3-4	Dinamika kelompok sosial	XI IPS 1
18.	19 agustus 2016	6-7	Dinamika kelompok sosial	XI IPS 2
19.	22 agustus 2016	2-3	Review kelompok sosial	XI IPS 1
20.		5-6	Ulangan Harian 1	XI IPS 3
21.	24 agustus 2016	1-2	Gejala sosial	X IPS 2
22.		3-4	Ulangan Harian 1	XI IPS 1
23.	29 agustus 2016	2-3	Masalah sosial	XI IPS 1
24.		5-6	Masalah sosial	XI IPS 3
25.	31 agustus 2016	1-2	Interaksi sosial	X IPS 2
26.		3-4	Masalah sosial	XI IPS 1
27.	5 september 2016	5-6	Masalah sosial	XI IPS 3

Metode yang digunakan selama kegiatan praktik mengajar adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, Student Teams-Achievement Divisions (Stad), Jigsaw, picture and picture, match a match, Group Investigation, NHT, snowball throwing dan role playing

Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar, meliputi cara penyampaian materi, penguasaan materi, ketepatan media yang digunakan, waktu, kejelasan suara dan cara menguasai kelas. Jika selama proses pembelajaran ada kekurangan-kekurangan dan kesulitan dari praktikan, guru pembimbing akan memberikan arahan, dan saran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Masukan dari guru pembimbing sangat bermanfaat bagi praktikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaannya, praktikan melakukan praktik mengajar sebanyak 27 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

a. Tatap Muka 1

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 juli di kelas XI IPS 1 di jam ke 3 dan 4, yang berjumlah 36 siswa. Pada tatap muka pertama praktikan melakukan perkenalan dan meminta semua siswa untuk memperkenalkan diri. Setelah itu praktikan memberikan games rantai kata yang bertujuan untuk mengingat lagi materi yang berkaitan tentang sosiologi . Selanjut praktikan menjelaskan tentang hakikat kelompok sosial yang meliputi pengertian dan syarat terjadi serta karakteristik dan manfaat kelompok sosial . Dalam hal ini praktikan menggunakan metode STAD.

b. Tatap Muka 2

Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 juli 2016 di XII IPS 2 jam ke 7 dan 8, yang berjumlah 34 siswa. Pada tatap muka pertama di kelas tersebut dan dijam terakhir praktikan memulai dengan perenalan disertai games biar tidak ngantuk. Materi yang disampaikan yaitu konsep perubahan sosial dengan metode bermain dan ceramah. Dalam pertemuan ini termasuk insidental karena praktikan dimintai tolong oleh guru pembimbing yang sat itu tidak bisa mengisi kelas karena ada acara mendadak

c. Tatap Muka 3

Tatap muka ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2016 di XI IPS 1 jam 2-3 dengan jumlah siswa 35. Pada pertemuan ini praktikan menggunakan metode jigsaw, karena materinya klasifikasi maka menggunakan metode jigsaw ini sangat tepat selain itu siswa lebih semangat untuk belajar secara kelompok.

d. Tatap Muka 4

Pada pertemuan ini mengajar di kelas XI IPS 3 di jam 5-6, arena ini pertemuan pertama maka pratikan memulai dengan perkenalan dan games setelah itu dilanjtkan dengan materi konsep kelompok sosial. dalam pertemuan pertama ini praktikan menggunakan metode STAD dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 3.

e. Tatap muka 5

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2016 jam ke 1 dan 2 di kelas X IPS 2. Ini adalah pertemuan pertama praktikan di kelas tersebut dengan jumlah siswa 30 yang hadir. Praktikan memulai dengan berenalan dan sedikit motivasi serta sharing. Setelah itu dilanjut materi terkait konsep sosiologi dengan menggunakan metode NHT.

f. Tatap muka 6

Pada pertemuan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dengan melanjutkan materi tentang klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria-kriteria. Pembelajaran dengan media video pembelajaran dan dilanjutkan dengan

diskusi serta menyebutkan contoh kelompok sosial yang ada dimasyarakatnya.

g. Tatap Muka 7

Pertemuan ini dilaksanakan tanggal 1 agustus 2016 di kelas XI IPS 1 jam ke 2-3 dengan melanjutkan materi klasifikasi kelompok sosial dengan menggunakan media kartu berpasangan. Dalam pembelajaran ini siswa sangat antusias dengan media tersebut sehingga pembelajaran menjadi aktif dan efektif.

h. Tatap muka 8

Pertemuan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 jam ke 5-6 dengan materi klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria dengan menggunakan pembelajaran media video pembelajaran dan diskusi kelompok. Dalam pertemuan ini ada sedikit masalah dalam pemutaran video karena speaker dari praktikan ada kesalahan teknis hal itu diatasi dengan diskusi bersama dan siswa dicopykan video pembelajaran utk belajar dirumah.

i. Tatap Muka 9

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 3 agustus 2016 di kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 30. Pertemuan ini membahas tentang obyek kajian sosiologi dengan menggunakan metode NHT. Siswa sangat antusias dan nurut dengan praktikan serta menikmati proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa efektif.

j. Tatap Muka 10

Pertemuan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dengan melanjutkan materi terkait dengan klasifikasi kelompok sosial

k. Tatap Muka 11, 12 dan 13

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2016 di kelas XII IPS 1,2, dan 3 Dari jam 3-8. Pertemuan ini merupakan tatap muka insidental arena menggantikan guru yang tidak bisa mengisi kelas pada saat itu, arena bersifat insidental maka praktikan hanya mengajar dengan metode ceramah diskusi dengan media PPT. Dalam pertemuan ini praktikan mengalami hambatan pada saat mengajar kelas XII IPS 2 karena memang karakteristik siswa yang rame dan sulit dikendalikan sehingga dalam proses pembelajaran kurang maksimal.

l. Tatap Muka 14

Dalam pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2016 di kelas XI IPS 1 jam 2-3 dengan materi dinamika kelompok sosial dengan menggunakan metode picture and picture dimana siswa disajikan gambar untuk dianalisis jumlah siswa yang hadir saat itu 37 siswa.

m. Tatap Muka 15

Dalam pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2016 di kelas XI IPS 3 jam 5-6 dengan materi dinamika kelompok sosial dengan menggunakan metode picture and picture dimana siswa disajikan gambar untuk dianalisis jumlah siswa yang hadir saat itu 32 siswa.

n. Tatap muka 16

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2016 di kelas X IPS 2 jam 1-2 dengan jumlah siswa 30 dengan materi obyek sosiologi berdasarkan tokoh klasik dan modern. Pembelajaran dengan menggunakan media kertas dan nomer dengan metode NHT.

o. Tatap Muka 17

Pertemuan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 melanjutkan pertemuan sebelumnya dengan metode diskusi dan presentasi di depan secara kelompok terkait dengan materi dinamika kelompok sosial.

p. Tatap muka 18

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2016 di kelas XI IPS 2 dengan metode pembelajaran picture and picture dalam materi dinamika kelompok sosial.

q. Tatap Muka 19

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2016 di kelas XI IPS 1 dengan pembelajaran yaitu pemantapan dan review materi dari pertemuan awal-akhir sebelum ulangan harian. Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab dan latihan mengerjakan soal-soal di buku paket dan LKS.

r. Tatap Muka 20

Pertemuan ini dilakukan tanggal 22 agustus 2016 di kelas XI IPS 3 jam 5-6 dengan melaksanakan Ulangan Harian bab kelompok sosial yang diikuti oleh 35 siswa dan 2 siswa ijin mengikuti acara sekolah.

s. Tatap muka 21

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 24 agustus 2016 di kelas X IPS 2 jam 1 dan 2 dengan materi gejala sosial menggunakan metode snowball throwing. Pembelajaran dimulai dengan menampilkan video untuk diamati dan setiap kelompok diberi kertas untuk dibentuk bola dari hasil pengamatan diisi pertanyaan dan dilempar kepada teman lainnya.

t. Tatap Muka 22

Pertemuan ini dilaksanakan tanggal 24 agustus 2016 di kelas XI IPS 1 yaitu ulangan Harian 1 bab kelompok sosial dengan diikuti 36 siswa sedangkan 1 siswa ijin karena sakit.

u. Tatap muka 23

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 29 agustus di kelas XI IPS 1 dengan metode ceramah dan diskusi tentang materi masalah sosial di masyarakat.

Pada pertemuan ini praktikan menggunakan media ppt. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 37 siswa.

v. Tatap muka 24

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 29 agustus di kelas XI IPS 3 dengan metode ceramah dan diskusi tentang materi masalah sosial di masyarakat. Pada pertemuan ini praktikan menggunakan media ppt. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 34 siswa dan yang 3 ijin acara diseolahkan.

w. Tatap muka 25

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 31 agustus 2016 di kelas X IPS 2 dengan metode role playing serta menggunakan media ayo berhubungan gambar. Dalam pembelajaran ini masuk ke materi interaksi sosial dalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dan antusias memainkan gambar dan memerankan peran sesuai dengan gambar yang sudah disusun menjadi suatu materi.

x. Tatap Muka 26

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 31 agustus jam 3-4 di kelas XI IPS 1 dengan metode grup investigasi dengan media case masalah sosial dalam mempelajari materi masalah sosial. dalam pembelajaran ini siswa sangat aktif dan antusias belajar dengan media case tersebut.

y. Tatap muka 27

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 5 september 2016 jam 5-6 di kelas XI IPS 3 dengan metode grup investigasi dengan media case masalah sosial dalam mempelajari materi masalah sosial. dalam pembelajaran ini siswa sangat aktif dan antusias belajar dengan media case tersebut. Serta berpacitan dengan siswa karena merupakan tatap muka terakhir di kelas XI IPS 3

2. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi telah disesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan juga sesuai dengan rancangan kegiatan yaitu satu kali ulangan harian dan satu kali tugas rumah. Untuk ulangan harian jatuh pada hari senin 22 agustus 2016 jam ke 5-6 untuk kelas XI IPS 3 dan tanggal 24 agustus 2016 jam ke 3-4 untuk kelas XI IPS 1. Untuk penilaian disesuaikan dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), bila hasil evaluasi kurang dari KKM, maka siswa dikatakan tidak lulus, namun diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan.

Untuk bentuk evaluasi yang digunakan ulangan harian menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Untuk pemilihan banyaknya butir soal disesuaikan dengan alokasi waktu pengerjaan. Dari skoring di sini menggunakan rentang dari angka 0 sampai 100, dengan nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran ini sebesar 78,00. Untuk lebih lanjut mengenai soal tugas dan soal

ulangan dapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

3. Pelaksanaan Praktik Persekolahan

Selain melaksanakan praktik mengajar, praktikan juga melaksanakan praktik persekolahan, yaitu:

1. Piket

Piket jaga adalah salah satu tugas guru di luar jam mengajar. Adapun tugas yang dilakukan antara lain menerima panggilan, mencatat siswa yang datang terlambat, melayani siswa yang minta izin keluar lingkungan sekolah, mendata kehadiran siswa, dan mengisi kelas ketika ada guru yang berhalangan mengajar serta mengantarkan tugas tugas guru yang tidak bisa mengisi kelas atau ada acara. Dalam hal ini praktikan mempunyai jadwal piket pada hari selasa dan kamis.

2. Peringatan HUT smada 51

Dalam acara ini praktikan juga turut aktif mengikuti rangkaian acara Hut sekolah yang dimulai dengan acara tirakatan dengan doa bersama dan sharing atau diskusi dengan warga sekolah terkait sejarah dan sebagainya dan dilanjutkan dengan acara senam dan jalan sehat serta hari puncak pada tanggal 15 agustus 2016.

3. Karnaval Klaten

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2016 jam 11.00 sampai jam 16.00 dengan rute dari nias klaten sampai depan rumah dinas bupati. Praktikan juga mengikuti acara dan membantu acara karnaval yang diadakan oleh phak sekolhan

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. Analisis praktik pembelajaran

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu mulai tanggal 15 juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: pembuatan media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan kurang lebih 90% dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Praktikan tidak bisa melaksanakan semuanya sampai 100%, karena banyaknya jam mengajar yang terpotong libur ataupun pengurangan jam pelajaran sedangkan praktikan harus sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.

2. Hambatan dan soslusi pengajaran

Dari rancangan program PPL individu yang telah disusun dalam matriks program PPL, secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari hambatan-hambatan, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Namun pada pelaksanaannya hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi sehingga nantinya program yang telah tersusun dalam matriks kerja dapat terlaksana dengan baik. Adapun program-program yang terlaksana dikarenakan dukungan dari pihak guru pembimbing PPL dan pihak mahasiswa PPL. Adapun hambatan yang dialami selama kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

a. Dalam awal bulan agustus banyak jam pelajaran yang kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar karena sekolah disibukkan dengan rangkaian acara HUT SMA N 2 Klaten yang ke 51 sehingga banyak siswa yang ijin mengikuti acara dan menjadi panitia. Serta minggu tersebut banyak siswa yang ijin serta jam kurang efektif.

Solusi : praktikan tetap memanfaatkan jam belajar walaupun tidak efektif agar materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa untuk siswa yang ijin diberi tugas.

b. Untuk jam mengisi kelas X sering terpakai oleh guru pamong karena pada saat itu terjadi transisi siswa yang ingin melakukan tes ulang peminatan jadi biar guru tahu kondisi siswa kelas X maka banyak jam yang dipakai untuk guru padahal di rencana itu untuk mahasiswa praktek.

Solusi memaksimalkan waktu yang ada untuk mengerjakan RPP dan tim teaching dengan teman sejawat untuk mengisi kelonggaran waktu saat disekolahan.

c. Saat pembelajaran ada beberapa siswa yang masih kurang tertarik dengan cara mengajar sehingga praktikan merasa belum sepenuhnya berhasil.

Solusi melibatkan siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran agar siswa tersebut bisa aktif dan mengikuti pembelajaran di kelas.

d. Karakteristik siswa yang beragam membuat praktikan harus selalu bersabar mengelola kelas terkadang siswa yang menyepelekan membuat gaduh dikelas.

Solusi melakukan pendekatan lebih bkepada siswa yang bermaslah dalam pembelajaran.

e. Keterbatasan praktikan dalam mebuat variasi mengajar berbasis TI sehingga siswa kadang komplek.

Solusi belajar tentang TI yang lebih membuat siswa tertarik dan minat untuk belajar

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), guru pembimbing mata pelajaran Sosiologi memberikan bimbingan secara langsung kepada praktikan, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun

setelah pelaksanaan pengajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada praktikan. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktek mengajar di SMA Negeri 2 Klaten telah banyak yang praktikan dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami setiap siswanya dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu, dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Guru harus berperan sebagai mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri. Dan yang tidak kalah pentingnya siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat belajar pula dari gejala atau fenomena alam. Selain itu guru juga harus mampu memberikan pesan moral sesuai dengan materi dan kehidupan di sekitar siswa.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program individu PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 15 juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016 di SMA N 2 Klaten , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan PPL merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman dan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mempelajari, mengenal dan memahami permasalahan yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Dengan kegiatan PPL dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu, pengetahuan, dan ketrampilan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata, yaitu masyarakat dalam lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.
3. Pelaksanaan PPL pada tahun ini yang menggunakan Kurikulum 2013 menjadi ajang yang tepat bagi mahasiswa untuk lebih mendalami sekaligus menerapkan amanat kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Praktikan sebagai mahasiswa merasa sangat beruntung karena UNY telah memberikan bekal yang lumayan cukup.
4. Komunikasi yang rutin dengan guru pembimbing serta arahan dari guru pembimbing sangat bermanfaat bagi pengalaman mahasiswa PPL sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal menjadi guru yang profesional.
5. Kreativitas dalam membikin media dan mendesain kelas sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena hal itu berkaitan dengan sistemn belajar mengajar yang efektif menyenangkan dan dapat diterima dengan baik sehingga KBM dapat maksimal.
6. Kompetensi sosial dan kepribadian seorang guru harus nyata dan ada sebagai jembatan untuk mempermudah jalannya disekolahan serta menjadi ikon penggerak dalam sekolah.
7. PPL merupakan program dimana mahasiswa mampu mendewasakan diri serta menumbuhkan inivasi dan kreativitas dalam dunia nyata kerja dalam pendidikan untuk merumuskan, memecahkan dan menyelesaikan suatu maslaha yang berkaitan dengan pendidikan.

8. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas mengalami beberapa hambatan yaitu; ada siswa tidak mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan tingkat pemahaman terhadap materi.
9. Mendapatkan pengalaman menjadi calon guru sehingga mengetahui persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh guru sebelum mengajar sehingga benar-benar dituntut untuk bersikap layaknya guru profesional.
10. Memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan di dunia pendidikan (terutama di lingkungan SMA) karena telah terlibat langsung di dalamnya, yaitu selama melaksanakan praktik PPL.
11. Mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperolehnya di bangku kuliah dalam pelaksanaan praktik mengajar di sekolah.

B. Saran

Kegiatan PPL khususnya bidang kependidikan dilaksanakan secara terus-menerus dan tampaknya hal itu sudah seharusnya menjadi kewajiban setiap mahasiswa. Melihat potensi dan kondisi riil yang ada, penyusun yakin sekali akan ada peningkatan program PPL ini kedepannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Pihak sekolah terutama koordinator PPL di sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru ataupun warga sekolah mengenai praktik mahasiswa dari Universitas hanya sekedar PPL yaitu tentang praktik pengalaman lapangan yang bertugas terkait dengan pengajaran saja bukan seperti tahun lalu yang masih digabung dengan KKN sehingga tidak ada salah paham mengenai keberadaan mahasiswa di sekolah ini.
2. Untuk Mahasiswa PPL yang akan datang
 - a. Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat dipikirkan secara matang dan program tersebut dapat dengan baik.
 - b. Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh sungguh agar ketika praktek mengajar dapat berjalan dengan baik.
 - c. Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak banyaknya dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
 - d. Mahasiswa PPL harus bisa menguasai kelas terutama menghadapi siswa yang ribut di kelas dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.
 - e. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
3. Bagi Universitas

- a. Pihak Universitas harusnya memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah bahwa tahun ini pelaksanaan PPL sudah tidak lagi bergabung dengan program KKN sehingga tidak ada kesalahpahaman mengenai tugas mahasiswa di sekolah yang dituju.
- b. Pembekalan dan sosialisasi dari LPPMP sangat minim dan abstrak serta pelayanan kepada mahasiswa dalam bertanya tidak memuaskan tolong sebaiknya diperbaiki untuk tahun depan.
- c. Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara universitas dengan pihak sekolah
- d. KKN dan PPL sebaiknya dipisah mahasiswa bukan robot dan tidak bisa membelah diri menjadi 2 walaupun ada aturan PPL senin-jumat dan KKN jumat sampai minggu itu hanya pembodohan sistem, praktek dilapangan tidak seperti itu. Lebih efektif jika KKN dan PPL dipisah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Tim pembekalan KKN-PPL.2013. *Materi Pembekalan KKN- PPL Tahun 2013*.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penulis. 2013. *Buku Panduan PPL*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro.2012. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN



Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIK PROGRAM KERJA PPL **TAHUN 2016** **SMA N 2 KLATEN**

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No	Program /kegiatan PPL	Februari	Maret	Juni	JULI					Agustus					September					Jumlah jam	
		Jumlah jam/minggu	Jumlah jam/minggu	Jumlah jam/minggu	Jumlah jam/minggu					Jumlah jam/minggu					Jumlah jam/minggu					Mengajar	Non mengajar
		IV	III	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V		
1	Penyerahan PPL																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan	1																			1
	c. evaluasi																				
2.	Observasi																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan	1	2		2																5
	c. evaluasi																				
3.	PPDB																				
	a. persiapan			1																	1
	b. pelaksanaan			10																	10
	c. evaluasi																				
Kegiatan mengajar																					
1.	Penyusunan RPP																				
	a. persiapan																				



Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIK PROGRAM KERJA PPL **TAHUN 2016** **SMA N 2 KLATEN**

F02
untuk mahasiswa

3.	Pembuatan soal ulangan harian																					
	a. perencanaan							5	5	5	7	7	6	4	4	4	4			51		
	b. pelaksanaan											6							6			
2.	c. evaluasi media																					
4.	Praktik pembelajaran kelas																					
	a. persiapan																					
	b. pelaksanaan																					
	c. evaluasi																					



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIK PROGRAM KERJA PPL
TAHUN 2016
SMA N 2 KLATEN**

F02
untuk mahasiswa

	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan							6	8	10	8	4	6	8	2	4				56	60
	c. evaluasi									0											
5.	Bimbingan guru																				
2.	Upacara																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan							1	1	1	1	1	1	1	1	1				9	
	c. evaluasi																				
6.	Bimbingan DPL pamong																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan							1			1				1					3	
	c. evaluasi																				
7.	Ulangan Harian																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan											4								4	
	c. evaluasi																				
Non Mengajar																					
1.	Jaga Piket																				



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIK PROGRAM KERJA PPL
TAHUN 2016
SMA N 2 KLATEN**

F02
untuk mahasiswa

	a. persiapan																				
3.	Senam dan jalan sehat																				
3	Penyusunan PPL																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan							1	1	1	1	1	1	1	1	1					10
	c. evaluasi																				
4.	Laporan PPL																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan														8	8	8				24
	c. evaluasi																				
	Kegiatan Sekolah																				
1.	Halal bihalal																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan							1													1
	c. evaluasi																				
2.	Kerja bakti																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan								1												1
	c. evaluasi																				



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIK PROGRAM KERJA PPL
TAHUN 2016
SMA N 2 KLATEN**

F02
untuk mahasiswa

	b. pelaksanaan										4					2					6
	c. evaluasi																				
4.	Tirakatan HUT sekolah																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan										2										2
	c. evaluasi																				
5.	Acara Puncak HUT sekolah																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan										8										8
	c. evaluasi																				
6.	Karnaval																				
	a. persiapan																				
	b. pelaksanaan											5									5
	c. evaluasi																				
JUMLAH JAM MENGAJARDAN NON MENGAJAR																				155	142
JUMLAH KESELURUHAN JAM PPL																				297	

Klaten, 10 september 2016

Mengetahui/menyetujui



Universitas Negeri Yogyakarta

**MATRIK PROGRAM KERJA PPL
TAHUN 2016
SMA N 2 KLATEN**

F02

untuk
mahasiswa

Klaten, 10 september 2016

Mengetahui/menyetujui

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP : 197701252005012001

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM.13413241030



Kepala SMA N 2 Klaten

Drs. Yohanes Priyono, M.Pd
NIP.195203071989031007



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL Sebelum Penerjungan PPL

F02

untuk
mahasiswa



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL Sebelum Penerjunan PPL

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
No. Mahasiswa : 13413241030
Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Rabu, 24 Februari 2016	Penyerahan dari DPL ke Sekolah. Observasi I	<ul style="list-style-type: none"> • 18 Mahasiswa PPL UNY diterima dengan baik di SMA N 2 KLATEN. • Mengamati lingkungan sekolah dan bimbingan dengan guru pembimbing mengenai kurikulum, bahan ajar, RPP dan silabus serta kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada • Tidak ada
2.	Senin, 14 Maret 2016	• Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 3.	Pengenalan mahasiswa kepada siswa kelas X IPS3 dan mengamati cara mengajar guru serta aktivitas siswa selama pelajaran bahasa Jerman.	– Tidak ada.	– Tidak ada.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
Sebelum Penerjunan PPL

F02

untuk
mahasiswa

			pelajaran bahasa Jerman.		
3.	Kamis, 30 Juni 2016	• P±PDB Penerimaan peserta didik baru	• Membantu guru dalam kegiatan PPDB	• Tidak ada.	• Tidak ada.
4	Rabu, 13 Juli 2016	• Observasi II	• Bimbingan RPP, pembagian Kelas, alokasi waktu, media pembelajaran dan silabus	• Tidak ada	• Tidak ada
4.	Jum'at , 15 Juli 2016	• Penerjunan PPL UNY di Gedung Olahraga UNY.	Sebanyak ± 5000 Mahasiswa UNY diterjunkan di lapangan.	• Tidak ada.	• Tidak ada.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 15 juli 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL Sebelum Penerjungan PPL

F02

untuk
mahasiswa



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 1

F02untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Upacara bendera dan halal bihalal Bimbingan guru pamong Konsultasi dengan pihak piket 	<ul style="list-style-type: none"> 16 mahasiswa PPL melaksanakan upacara serta pengenalan kepada sekolah dilanjutkan acara halal bihalal dengan seluruh warga sma n 2 Klaten. Konsultasi RPP, media pembelajaran dan persiapan yang harus ada saat mengajar <ul style="list-style-type: none"> Pembagian jadwal piket mahasiswa PPL UNY 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada Belum semua terjadwal karena jadwal mengajar belum fiks 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada Penempatan jadwal piket sementara
2.	Selasa, 19 juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Jaga piket . 	Membantu dalam piket dengan hasil 6 siswa sakit,	<ul style="list-style-type: none"> Belum terlalu paham alur jaga piket 	<ul style="list-style-type: none"> Meminta bimbingan guru BK dan guru Piket



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 1

F02

untuk
mahasiswa

3.	Rabu, 20 juli 2016	<ul style="list-style-type: none">• Mengajar kelas XI IPS 1 dan XII IPS 2	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan dan pembukaan awal materi untuk kelas 11 tentang konsep kelompok sosial, kelas 12 perubahan sosial	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.
4	Kamis, 21 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">• Membikin RPP dan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Tercipta 1 RPP kelompok sosial dengan metode NHT dan media pembelajaran PPT	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada
5.	Jum'at , 22 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">• Kerja Bakti.dan Piket	Sebanyak \pm 500 warga sekolah melakukan kerja bakti .	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 1

F02

untuk
mahasiswa

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 22 juli 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 2

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
No. Mahasiswa : 13413241030
Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">• Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP)• Mengajar kelas XI IPS 3 (2JP)	<ul style="list-style-type: none">• Mengajar materi klasifikasi kelompok sosial menurut ahli , dengan metode NHT, media PPT jumlah siswa 37• Mengajar materi pengertian kelompok sosial, manfaat dan karakteristik, media PPT metode NHT	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada
2.	Selasa, 26 juli 2016	<ul style="list-style-type: none">• Jaga piket .	Membantu dalam piket dengan hasil 5 siswa sakit, 10 siswa ijin	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 2

F02

untuk
mahasiswa

3.	Rabu, 27 juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar kelas X IPS 2 (2JP) Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP) 	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan dan pembukaan awal materi untuk kelas 10 tentang pengertian, ciri-ciri dan sifat sosiologi Klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada
4	Kamis, 28 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"> Upacara Piket Membikin RPP dan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Tercatat ada 15 siswa yang sakit dan ijin serta 3 siswa masuk terlambat Tercipta 1 RPP kelompok sosial dengan metode STAD dan media pembelajaran PPT 	<ul style="list-style-type: none"> Tida ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 2

F02

untuk
mahasiswa

5.	Jum'at , 29 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">• Bikin RPP• Jaga piket	<p>Sebanyak 1 RPP terselesaikan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Tercatat 10 siswa ijin keluar karena keperluan bertemu dengan sponsor dan 6 siswa sakit	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada
----	-----------------------	--	--	--	--

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 29 juli 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 3

F02untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 1 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Upacara Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP) Mengajar kelas XI IPS 3 (2JP) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar materi klasifikasi kelompok sosial menurut ahli, dengan metode NHT, media PPT jumlah siswa 37 Mengajar materi klasifikasi kelompok sosial dengan media video pembelajaran, jumlah siswa 37 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada
2.	Selasa, 2 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Jaga piket . Bikin media kartu berpasangan 	Membantu dalam piket dengan hasil 3 siswa sakit, 5 siswa ijin <ul style="list-style-type: none"> Tercipta 37 kartu dengan jawaban dan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Pembuatan membutuhkan tenaga 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Meminta bantuan teman ppl



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 3

F02
untuk mahasiswa

			soalnya masing-masing	lebih	
3.	Rabu, 3 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Mengajar kelas X IPS 2 (2JP)• Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP)	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan dan pembukaan awal materi untuk kelas 10 tentang pengertian, ciri-ciri dan sifat sosiologi• Mengajar materi kelompok sosial dengan media kartu berpasangan	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada
4	Kamis, 4 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Mengajar kelas XII IPS 1, 2 dan 3 (6JP)	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk-bentuk perubahan sosial dengan metode BPL media ppt dan artikel berita	<ul style="list-style-type: none">• Untuk kelas 12 ips 2 karakteristik siswa yang sulit dikendalikan dan proses pembelajaran kurang maksimal	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan strategi permainan dan ancaman untuk dilaporkan kepada guru



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 3

F02

untuk
mahasiswa

5.	Jum'at , 5 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Bikin RPP• Jaga piket	Sebanyak 1 RPP terselesaikan. <ul style="list-style-type: none">• Tercatat 10 siswa ijin keluar karena keperluan bertemu dengan sponsor dan 6 siswa sakit	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Klaten, 05 juli 2016

Mahasiswa



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 4

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 8 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Upacara Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP) Mengajar kelas XI IPS 3 (2JP) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar materi dinamika kelompok sosial dengan metode PBL jumlah siswa yang hadir 37 siswa Mengajar materi dinamika kelompok sosial, media PPT metode jigsaw jumlah siswa yang hadir 34 siswa dengan ijin 2 siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada
2.	Selasa, 9 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Jaga piket . Bikin RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Membantu dalam piket dengan hasil 5 siswa sakit, 10 siswa ijin Tercipta 1 RPP obyek kajian sosiologi metode NHT 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tida ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 4

F02

untuk
mahasiswa

3.	Rabu, 10 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar kelas X IPS 2 (2JP) Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar obyek kajian sosiologi tokoh klasik dan modern jumlah siswa yang hadir 30 siswa dengan metode NHT Dinamika kelompok sosial dengan metode diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada
4	Kamis, 11 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Piket Disusi teman sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> Tercatat ada 15 siswa yang sakit dan ijin serta 3 siswa masuk terlambat Membahas hasil evaluasi dari guru pembimbing terkait RPP dan media serta cara mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> Tida ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada
5.	Jum'at , 12 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Bikin RPP dan media 	Sebanyak 1 RPP terselesaikan dan 1 media terselesaikan.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada.
6	Minggu, 14 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 4

F02

untuk
mahasiswa



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 4

F02

untuk
mahasiswa

		Klaten ke 51	mengikuti acara tersebut dengan rangkaian acara pengajian, serta dilanjutkan dengan ramah tamah dan cerita sejarah sma n 2 klaten	PPL dapat menghadiri acara tersebut	
--	--	--------------	---	-------------------------------------	--

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 14 agustus 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 5

F02untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Hari Puncak HUT Sma N 2 Klaten 51 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa PPL semua hadir dengan mengikuti serangkaian acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan-sambutan setelah itu hiburan-hiburan selain itu ami juga membantu acara tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada
2.	Selasa, 16 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Jaga piket . Diskusi teman sejawat Bikin RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Membantu dalam piket dengan hasil 3 siswa sakit, 5 siswa ijin Tercipta 1 buah RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Pembuatan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Meminta bantuan teman ppl



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 5

F02

untuk
mahasiswa

				membutuhkan tenaga lebih	
3.	Rabu, 17 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Upacara HUT RI ke 71 	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh mahasiswa PPL dan semua warga sekolah melaksanakan upacara bendera 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada.
4	Kamis, 18 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Piket Karnaval klaten 	<ul style="list-style-type: none"> Mendampingi sma n 2 klaten yang mengikuti karnaval, mahasiswa PPL membantu kegiatan karnaval dan ikut berjalan dari rute nias sampai ke panggung depan rumah dinas bupati 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada



U

Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 5

F02

untuk
mahasiswa

			bupati		
5.	Jum'at, 19 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Bikin RPP dan soal ulangan harian kelas 11• Mengajar XI IPS 2 (2JP)	<ul style="list-style-type: none">• Sebanyak 1 RPP terselesaikan. Dan 7 lembar soal ulangan harian dengan format 20 pilihan ganda dan 5 uraian• Mengajar materi dinamika kelompok sosial dengan metode talking stick	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 19 agustus 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 6

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 22 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Upacara Mengajar XI IPS 1 (2JP) Ulangan Harian XI IPS 3 (2JP) 	<ul style="list-style-type: none"> Pematangan materi ulangan harian Bab kelompok sosial 34 orang mengikuti ulangan harian 2 siswa ijin karena acara sekolahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak Ada
2.	Selasa, 23 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Jaga piket . Diskusi teman sejawat 	Membantu dalam piket dengan hasil 3 siswa sakit, 5 siswa ijin	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 6

F02

untuk
mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none"> Bikin RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Tercipta 1 buah RPP kelas X materi gejala sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada
3.	Rabu, 24 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar kelas X IPS 2 (2JP) Ulangan Harian Kelas XI IPS 1 bab kelompok sosial Mengoreksi jawaban siswa kelas XI IPS 3 dan 1 	<ul style="list-style-type: none"> Tersampaikan materi gejala sosial dalam masyarakat dengan kehadiran siswa 30 Terlaksana ulangan harian 1 bab kelompok sosial dengan kehadiran siswa 36 dan 1 siswa tidak hadir karena sakit Terkoreksi jawaban-jawaban hasil ulangan harian 1 pilihan ganda kelas XI IPS 1 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada Tidak ada
4	Kamis, 25 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Piket Bikin RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Tercipta satu rpp bab masalah sosial dengan metode grup investigasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 6

F02

untuk
mahasiswa



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 6

F02

untuk
mahasiswa

			masalah sosial dengan metode grup investigasian		
5.	Jum'at , 26 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Bikin media caffe masalah sosial• Mengajar kelas XI IPS 2 (2JP)	<ul style="list-style-type: none">• Sebanyak 1 media terselesaikan dan siap diterapkan• Mengajar materi dinamika kelompok sosial dengan metode talking stick	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 26 agustus 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 7

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
No. Mahasiswa : 13413241030
Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 29 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Upacara• Mengajar XI IPS 1 dan XI IPS 3 (4JP)	<ul style="list-style-type: none">• Tersampaikan materi bab masalah sosial dengan metode grup investigasi, jumlah siswa 36 dengan media coffee masalah sosial	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada
2.	Selasa, 30 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">• Jaga piket .• Diskusi teman sejawat• Bikin media papan kreasi dan interaksi	<p>Membantu dalam piket dengan hasil 3 siswa sakit, 5 siswa ijin</p> <ul style="list-style-type: none">• Tercipta 1 buah media kelas X materi interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 7

F02

untuk
mahasiswa

3.	Rabu, 31 agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar kelas X IPS 2 (2JP) Mengajar kelas XI IPS 1 (2JP) Mengoreksi jawaban siswa kelas XI IPS 3 dan 1 	<ul style="list-style-type: none"> Tersampaikan materi interaksi sosial dengan media papan kreasi dan interaksi dengan kehadiran siswa 30 Tersampaikan materi masalah-masalah sosial dengan media pembelajaran cafe masalah sosial Terkoreksi jawaban-jawaban hasil ulangan harian 1 uraian kelas XI IPS 1 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada. Tidak ada Tidak ada
4	Kamis, 01 september 2016	<ul style="list-style-type: none"> Piket Menggui kelas XII IPS 3 yang diberi tugas sosiologi (2JP) 	<ul style="list-style-type: none"> Berhasil menunggu kelas dan memberikan jawaban atas pertanyaan atau soal yang siswa merasa kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 7

F02

untuk
mahasiswa



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu ke 7

F02

untuk
mahasiswa

		yang diberi tugas sosiologi (2JP)	dan memberikan jawaban atas pertanyaan atau soal yang siswa merasa kesulitan		
5.	Jum'at , 2 september 2016	<ul style="list-style-type: none">• Bikin RPP• Mengajar kelas XI IPS 2 (2JP)	<ul style="list-style-type: none">• Sebanyak 1 RPP terselesaikan.• Mengajar materi dinamika kelompok sosial dengan metode diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada.• Tidak ada

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 2 september 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 8

F02

untuk
mahasiswa

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
No. Mahasiswa : 13413241030
Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 5 september 2016	<ul style="list-style-type: none">• Upacara• Mengajar XI IPS 3 (2JP)	<ul style="list-style-type: none">• Tersampaikan materi bab masalah sosial dengan metode grup investigasi, jumlah siswa 36 dengan media cafe masalah sosial	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada
2.	Selasa, 6 september 2016	<ul style="list-style-type: none">• Jaga piket .• Konsultasi dengan pihak Sekolah dan DPL	<p>Membantu dalam piket dengan hasil 3 siswa sakit, 5 siswa ijin</p> <ul style="list-style-type: none">• konsultasi terkait penarikan mahasiswa PPL dengan rencana penarikan PPL tgl 10 september 2016	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada• Tidak ada



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 8

F02

untuk
mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none"> Bikin RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Tercipta 1 buah RPP 		
3.	Rabu, 7 september 2016	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan dengan Guru Pembentukan panitia penarikan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan terkait buku penilaian, administrasi guru guru, RPP dan laporan Tercipta kepanitiaan penarikan PPL 2016 oleh mahasiswa PPL uny 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tida ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada Tidak ada
4	Kamis, 8 september 2016	<ul style="list-style-type: none"> Piket Persiapan keperluan penarikan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> Berhasil membeli kenang-kenangan sekolah, plakat, cap stempel dan sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Minggu Ke 8

F02

untuk
mahasiswa

5.	Jum'at , 9 september 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Apel hari olahraga nasional • Senam dan jalan sehat • Futsal bersama siswa sma • Gladi bersih penarikan mahasiswa PPL tahun 2016 UNY 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak kurang lebih 300 warga sekolah mengikuti apel hari olahraga nasional • Sebanyak kurang lebih 300 warga sekolah senam dan jalan sehat • Bermain futsal sebagai rangkaian acara hari olahraga nasional • Setting tempat penarikan, penataan dan menghias tempat, latian masing-masing sie, cek sarana dan prasaran, kenang-kenangan, dan berbagai keperluan yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada. • Tidak ada • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada. • Tidak ada • Tidak ada
----	---------------------------	---	---	--	--



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL Minggu Ke 8

F02

untuk
mahasiswa



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL Minggu ke 8

F02

untuk
mahasiswa

6	Sabtu, 10 september 2016	• Penarikan mahasiswa PPL tahun 2016	• Acara berhasil	•	•
---	--------------------------	--------------------------------------	------------------	---	---

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Nur Hidayah, M.Si
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 10 september 2016

Mahasiswa

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M.Si.

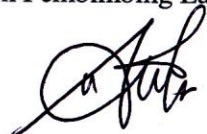
Nama Mahasiswa : Adhitya Suryana
 No. Mahasiswa : 13413241030
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi
 Dosen Pembimbing : Nur Hidayah, M.Si.

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Serapan Dana(dalam Rupiah)				
			Swadana Sekolah/Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lembaga Lainnya	Jumlah
1.	Pembuatan RPP	Kuantitatif : sebanyak 8 buah RPP siap untuk digunakan sebagai acuan dalam mengajar. Kualitatif : RPP lebih baik daripada sebelumnya setelah direvisi.		Rp.50.000,00			Rp 50.000,00
2.	Penggandaan Soal ulangan Harian 1	Kuantitatif : Sebanyak 7 lembar soal sudah digandakan sebanyak 37 buah		Rp. 45.000.00			Rp.45.000,00
3	Pembuatan Laporan PPL	Kuantitatif : Laporan berupa draft sudah jadi.		Rp.50.000,00			Rp.50.000,00

		copy nantinya akan diserahkan kpd LPPMP					
4	Pembelian bahan media, kertas asturo, kertas karton, double tip, lem dan print gambar, serta kartu remi	Kuantitatif : tercipta 2 buah media yang siap digunakan Kualitatif : media tersebut akan diarsipkan di sekolahan oleh guru pembimbing		Rp. 35.000			Rp. 35.000,00
			Jumlah				Rp. 180.000,00

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Nur Hidayah, M.Si

NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si

NIP. 19670730 200604 2 006

Klaten, 15 september 2016

Mahasiswa



Adhitya Suryana

NIM. 13413241030

JADWAL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
SMA N 2 KLATEN
TAHUN 2016

Nama : Adhitya Suryana
NIM : 13413241030
Prodi : Pendidikan Sosiologi
PPL : SMA N 2 Klaten

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
SENIN		XI IPS 1			XI IPS 3				
SELASA	PIKET								
RABU	X IPS 2		XI IPS 1						
KAMIS	PIKET								
JUMAT									

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Fungsi Sosiologi Dalam Mengkaji Gejala Sosial
Sub Materi Pokok	: Pengertian Sosiologi, karakteristik sosiologi, hakikat sosiologi, obyek kajian sosiologi
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.
- 3.3 Mendeskripsikan fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat
- 4.3 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

C. INDIKATOR

1. Pemahaman konsep sosiologi
2. Pemahaman karakteristik sosiologi

3. Pemahaman hakikat sosiologi
4. Identifikasi obyek kajian sosiologi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami pengertian sosiologi
2. Siswa mampu memahami karakteristik sosiologi
3. Siswa mampu memahami hakikat sosiologi
4. Siswa mampu mengidentifikasi obyek kajian sosiologi

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Sosiologi

Pada awalnya Auguste Comte sempat menggunakan istilah “fisika sosial” untuk menyebut bidang ilmu yang dirintisnya, tetapi ia pun menggantinya dengan “sosiologi”. Secara etimologis, istilah “sosiologi” merupakan gabungan dari dua kata yaitu “socius” dari bahasa latin, yang berarti teman atau kawan dan “logos” dari bahasa yunani yang berarti kata atau berbicara. Akan tetapi pengertian tersebut kurang memadai untuk mendeskripsikan secara lebih lengkap dan rinci mengenai definisi sosiologi. Berikut ini adalah kutipan pendapat sejumlah ahli mengenai definisi sosiologi.

a. Auguste Comte

Sosiologi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang masyarakat. Sosiologi berupaya memahami kehidupan bersama manusia, sejauh kehidupan itu bisa ditinjau atau diamati melalui metode empiris. Masyarakat dipandang sebagai unit dasar analisis dalam sosiologi, sedangkan varian lainnya seperti keluarga, politik, pendidikan, agama, ekonomi, maupun interaksinya merupakan sub analisis. Adapun yang menjadi fokus perhatian sosiologi adalah manusia dalam konteks sosial.

b. Paul B. Horton

Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan penelaahan pada kehidupan kelompok dan produk kehidupan kelompok tersebut (dalam, setiadi, 2011).

c. Pitirim A. Sorokin

Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari :

- 1) Hubungan dan pengaruh timbal balik diantara gejala-gejala sosial.
- 2) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial (misalnya geografis, biologis, dll)

d. Roucek dan Warren

Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan anatara manusia dalam kelompok-kelompok (dalam Soekanto, 2009).

e. Saint-Simon

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dalam aksi-aksinya dan segala usaha kolektifnya, baik spiritual maupun material (dalam bungin, 2008).

f. Soerjono Soekanto

Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial dan masalah-masalah sosial(dalam Soekanto, 2009).

Dari definisi para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari :

- a. Manusia yang hidup dalam kelompok atau masyarakat,
- b. Pola-pola hubungan atau interaksi antara manusia, baik secara individu maupun berkelompok,
- c. Hubungan manusia dengan lembaga-lembaga sosial maupun unsur-unsur sosial (nilai,norma,sistem,dan kebudayaan),
- d. Gejala-gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat (termasuk perubahan sosial dan bermunculannya beragam masalah sosial),
- e. Pola-pola kehidupan manusia dalam kaitanya dengan kondisi lingkungannya.

Jadi dapat dirumuskan secara utuh bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji intraksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, (lembaga sosial, kelas sosial, dan kategori sosial), serta kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.

Sosiologi memandang manusia (individu) sebagai zoon oiliticon yang selalu hidup bermasyarakat. Masyarakat terbentuk karena hasrat dalam diri manusia itu sendiri. alasan manusia hidup bermasyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan yaitu antarlain kebutuhan primer, sosial, dan kebutuhan integratif.

Karakter sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu pengethauna karena mengembangkan suatu kerangka pengetahuan (knowledge) yang tersusun secara sistematis, teruji kebenarannya melalui penelitian, dan semua asumsi-asumsinya mengacu pada fakta maupun pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Karakteristik sosiologi antarlain sebagai berikut:

a. Empiris

Sosiologi didasarkan pada pengamatan atau observasi terhadap kenyataan dengan menggunakan akal sehat. Sehingga tidak spekulatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Teoritis

Sosiologi disusun atas dasar pengamatan dan penyusunan abstraksi. Dari hasil pengamatan atau observasi, lantas disusunlah abstraksi. Abstraksi adalah kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) sehingga terbentuk suatu teori.

c. Kumulatif

Teori-teori sosiologi dibentuk berdasarkan teori-teori yang telah ada dalam artian menyempurnakan, memperluas, dan juga memperhalus teori-teori lama.

d. Nonetis

Sosiologi tidak pernah mempersoalkan baik buruknya suatu fakta tertentu . sebab sosiologi adalah ilmu yang bebas nilai, sosiologi hanya bertujuan untuk menjelaskan fakta secara analitis menggunakan teori dan konsep yang dimilikinya.

Hakikat Sosiologi

- a. Sosiologi adalah suatu ilmu sosial dan bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian.
- b. Sosiologi bukan disiplin ilmu normatif, melainkan kategoris. Artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dan bukan berbicara mengenai apa yang seharusnya terjadi.
- c. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan murni dan bukan terapan
- d. Sosiologi merupakan ilmu yang bersifat abstrak.
- e. Sosiologi bertujuan menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum.
- f. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional.
- g. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan umum dan bukan khusus.

Obyek kajian sosiologi menurut pandangan tokoh

a. Tokoh-tokoh sosiologi klasik

1) Auguste Comte (1798-1857)

Comte memandang bahwa jenjang kemajuan manusia melewati 3 jenjang yang mendaki, jenjang-jenjang tersebut adalah : jenjang teologi, jenjang metafisika, jenjang positif. Sosiologi juga mempelajari statistika sosial, yakni kajian terhadap tatanan sosial dan dinamika sosial yakni kajian terhadap kemajuan dan perubahan sosial.

2) Emile Durkheim (1855-1917)

Tokoh ini menyatakan bahwa pokok bahasan sosiologi adalah fakta sosial. fakta sosial tersebut mengacu pada cara-cara bertindak, berfikir, dan berperasaan yang berada diluar individu, mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut.

3) Max Weber (1864-1920)

Sosiologi mempelajari dan berupaya memahami tindakan sosial hingga dapat mengungkap arah maupun dampaknya. Adapun yang dimaksud dengan tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dan berorientasi pada perilaku orang lain. Adapun tindakan sosial menurut Weber adalah tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

4) Karl Marx (1818-1883)

Obyek kajian sosiologi adalah kelas sosial dan konflik sosial. masyarakat terdiri atas kelas-kelas yang memiliki perbedaan kepentingan, sehingga sangat rentan terjadi konflik.

b. Tokoh sosiologi modern

1) C. Wright Mills (1916-1962)

Sosiologi menyoroti pentingnya imajinasi sosiologi sebagai bagian dari upaya mempelajari sosiologi. Imajinasi sosiologi diperlukan untuk dapat memahami apa yang terjadi dimasyarakat maupun dalam diri manusia.

2) Peter L. Berger (1929-sekarang)

Obyek sosiologi menurut tokoh ini adalah untuk pengungkapan realitas sosial. seorang sosiolog harus mampu menyikapi berbagai tabir dan mengungkap realitas yang belum diketahui di dalam masyarakat. Syaratnya sosiolog harus mengikuti aturan-aturan ilmiah, melakukan pembuktian secara ilmiah, dan objek dengan pengendalian prasangka pribadi serta menghindari penilaian normatif.

3) Leopold von Wiese (1876-1961)

Sosiologi memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan diantara manusia, tanpa mengabaikan tujuan-tujuan maupun kaidah-kaidah yang berlaku.

4) Alvred vierkhad (1867-1953)

Sorotan sosiologi adalah situasi-situasi mental.

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Kooperatif Learning

Metoda Pembelajaran : **Numbered Head Together**

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

Media : Bahan Tayang Power Point

Alat / Bahan :spidol, Papan tulis, kertas

Sumber Bahan : Damanik, Fritz. 2013.*Membentang Fakta Dunia Sosial Sosiologi SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">Guru membuka pelajaran dengan berdoa.Guru meninjau presensi siswa.Apersepsi:	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bagaimana kabar siswa - Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai pengertian sosiologi, karakter sosiologi dan manfaat sosiologi • Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 3-5 siswa • Guru memberikan nomor kepada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda • Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok • Siswa mendiskusikan masalah bersama kelompok belajarnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori, dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang ditunjuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas secara bergantian • Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	60 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian sosiologi, karakteristik sosiologi dan hakikat sosiologi • Melaksanakan postes • Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	15 menit

Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan berdoa. • Guru meninjau presensi siswa. • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bagaimana kabar siswa - Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai obyek kajian sosiologi • Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru • Guru menampilkan gambar untuk dibuat pertanyaan oleh siswa <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan gambar bersama teman sebelahnya • Siswa observasi disekitar lingkungan kelas melihat obyek kajian sosiologi <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghubungkan hasil observasi dengan materi sosiologi <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang ditunjuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas secara bergantian • Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	30 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi obyek kajian sosiologi • Melaksanakan postes • Guru memebrikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	5 menit

I. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

Soal-soal pertemuan 1

- 1. Jelaskan pengertian sosiologi sebagai ilmu pengetahuan!
- 2. Jelaskan pengertian sosiologi menurut pemahaman anda masing-masing!
- 3. Berilah contoh nyata dalam masyarakat bahwa sosiologi bersifat non etis?
- 4. Jelaskan dengan contoh nyata di lingkungan masyarakat anda bahwa hakikat sosiologi itu bukan disiplin ilmu yang normatif tetapi kategoris?

Jawaban

- 1. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yaitu gejala-gejala sosial dalam sosiologi merupakan pengetahuan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, yang selalu dapat ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh orang lain.
- 2. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat berupa pola hubungan atau interaksi antar manusia, baik secara individu maupun kelompok, hubungan manusia dengan lembaga-lembaga sosial, mempelajari gejala-gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat, pola-pola kehidupan manusia dalam kaitan dengan kondisi lingkungannya.
- 3. Non etis berarti bahwa sosiologi itu tidak memandang baik dan buruknya suatu gejala yang ada dalam masyarakat, tetapi mengkaji apa yang terjadi dan mengkritisi gejala sosial tersebut. Contoh konkret dalam kasus pelacuran sosiologi tidak memandang pelacuran itu salah dan benar tapi menganalisis secara mendalam mengapa orang itu melakukan pelacuran dan bagaimana pengaruhnya dalam masyarakat.
- 4. Sosiologi merupakan disiplin yang kategoris bukan normatif maksudnya adalah membatasi diri pada fenomena yang terjadi di masyarakat bukan menghakimi apa yang seharusnya terjadi. Contoh kenakalan remaja di masyarakat jika sosiologi mengkajinya adalah melihat kenyataan itu kenapa terjadi kenakalan remaja bukan menyalahkan kenakalan remaja dan menghakimi bahwa masyarakat itu harus bebas dari kenakalan remaja.

• **Kriteria Penilaian**

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis

		jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari
--	--	---

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
32		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

- A. Tidak Baik Skor 1
- B. Kurang Baik Skor 2
- C. Cukup Baik Skor 3
- D. Baik Skor 4
- E. Sangat Baik Skor 5

Jumlah skor:

- 24—30 = Sangat Baik
- 18—23 = Baik
- 12—17 = Cukup
- 6—11 = Kurang

1. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	2. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

Keterangan:

- 1. Aktivitas dalam kelompok
- 2. Tanggung jawab individu
- 3. Pemikiran
- 4. Keberanian berpendapat
- 5. Keberanian tampil

Rentang skor : 1—3

- 2—15 = Sangat baik
- 9—11 = Baik
- 6—8 = Cukup
- 3—5 = Kurang

b. Lampiran Penilaian

a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

Skor Penilaian

- Skor 4 : Baik Sekali
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

- Kriteria : A : 80 - 100
B : 70 - 79
C : 60 - 69
D : < 60

Nilai : Jumlah skor x 100 : skor

maksimal

c. Lembar Observasi Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggung jawab	Toleransi

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 27 Juli 2016
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
Nip. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Hubungan Sosial Dalam Kajian Sosiologi
Sub Materi Pokok	: Interaksi Sosial
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2.3 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.
- 3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antarindividu, antarindividu dan kelompok serta antar kelompok
- 4.3 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antarindividu, antarindividu dan kelompok serta antar kelompok.

C. INDIKATOR

5. Pemahaman konsep Interaksi sosial
6. Pemahaman konsep syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

7. Pemahaman konsep karakteristik dan sifat interaksi sosial

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa mampu memahami pengertian interaksi sosial
6. Siswa mampu memahami hal-hal yang mendasari interaksi sosial
7. Siswa mampu memahami syarat-syarat terjadinya interaksi sosial
8. Siswa mampu memahami karakteristik/ciri-ciri interaksi sosial
9. Siswa mampu memahami sifat-sifat interaksi sosial

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis (timbal balik) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Ketika dua individu atau lebih bertemu dan saling merespon atas segala aktivitas tindakannya sosial maka interaksi sosial pun tercipta. Interaksi sosial terjadi karena individu tidak dapat hidup tanpa orang lain. Interaksi sosial akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia yang mengacu pada hal-hal berikut.

- a. Kebutuhan yang Nyata
- b. Efisiensi dan efektivitas
- c. Penyesuaian diri pada kebenaran dan kaidah-kaidah (norma) yang berlaku.
- d. Tidak memaksakan secara mental dan fisik

Berikut ini adalah hal-hal yang mendasari interaksi antarindividu.

- a. Warna kulit
- b. Usia
- c. Jenis kelamin
- d. Penampilan fisik
- e. Bentuk tubuh
- f. Pakaian
- g. Wacana

Syarat-syarat berlangsungnya interaksi sosial

Interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*).

- a. Kontak sosial terjadi ketika dua individu atau kelompok berhubungan, baik secara langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder). Terjadinya kontak sosial tidak hanya bergantung dari tindakan seseorang, tetapi juga berdasarkan tanggapan (respons) seseorang terhadap tindakan tersebut.

Kontak dapat dibedakan berdasarkan proses dan sifatnya, berikut adalah penjelasan kontak berdasarkan proses dan sifatnya.

1) Proses

- a) Kontak primer

Terjadi apabila berlangsung secara berhadapan atau bertatap muka. Contohnya adalah berjabat tangan, saling tersenyum, bertukar pandang, dan sebagainya.

b) Kontak sekunder

Terjadi apabila kontak yang berlangsung dilakukan melalui perantara atau media. Contohnya seseorang yang berkontak melalui sms atau bbm atau wa.

2) Sifatnya

a) Kontak Positif

Bentuk kontak yang mengarah pada suatu kerjasama. Contohnya sikap ramah dan sopan.

b) Kontak negatif

Bentuk kontak yang mengarah pada suatu pertentangan atau tidak adanya respon dalam interaksi sosial.

b. Komunikasi, yaitu proses pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami oleh penerima pesan. Aspek penting dalam komunikasi adalah munculnya penafsiran seseorang terhadap pesan atau berita yang diterima. Beberapa komponen dalam proses komunikasi sebagai berikut.

1) Komunikasi menurut hakikatnya

a) Komunikasi Verbal

Meliputi kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi verbal adalah perbendaharaan kata, kecepatan, intonasi suara, humor, singkat dan jelas dan waktu yang tepat.

b) Komunikasi Nonverbal

Yakni penyampaian pesan tanpa kata-kata dan hanya menggunakan gerak tubuh. Adapun yang termasuk komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, postur tubuh dan gaya berjalan, suara dan gerak isyarat.

2) Komunikasi menurut prosesnya

a) Komunikasi langsung, terjadi apabila komunikan dan komunikator bertemu secara langsung sehingga komunikasi berjalan tanpa perantara.

b) Komunikasi tidak langsung, terjadi apabila pesan yang disampaikan dari komunikator melalui perantara media.

3) Komunikasi menurut arahnya

- a) Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi yang tidak memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan.
- b) Komunikasi dua arah adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan baik secara langsung ataupun tidak.

Karakteristik/ciri-ciri interaksi sosial

Ciri-ciri interaksi sosial menurut Charles P. Loomis (ahli sosiologi dari Amerika Serikat) yaitu:

- a. Jumlah pelaku dua orang atau lebih
- b. Komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang
- c. Ada tujuan yang akan dicapai
- d. Ada dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang

Sifat interaksi sosial

1) Aksidental

Interaksi sosial dapat terjadi diluar kesengajaan, tanpa perencanaan sebelumnya. Contohnya bertemu teman lama di halte dan bertanya kabar

2) Berulang namun terencana

Meski tidak direncanakan tetapi terjadi berulang-ulang karena frekuensi pertemuan atau kontak yang tinggi. Contohnya menyapa teman dari kelas jurusan lain saat bertemu dipergustakaan.

3) Teratur tidakk direncanakan namun umum

Interaksi sosial berlangsung rutin, tanpa direncanakan, dan dilakukan oleh hampir seluruh individu dalam lingkungan sosial. contoh setiap hari menyapa teman, guru, dan pegawai disekolah

4) Rancangan dan aturan oleh suatu kebiasaan atau peraturan tertentu

5) Resiprokal

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Kooperatif Learning

Metoda Pembelajaran : Role Playing

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

Media : Bahan Tayang video pembelajaran

Alat / Bahan :spidol, Papan tulis, kertas

Sumber Bahan : Damanik, Fritz. 2013.*Membentang Fakta Dunia Sosial*

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru meninjau presensi siswa. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan bagaimana kabar siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati video interaksi sosial Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta memunculkan pertanyaan dari apa yang telah diamati Peserta didik diperbolehkan menanya mengenai aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diamati. Guru memancing beberapa pertanyaan. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca referensi yang ada Siswa mencoba menjawab pertanyaan yang telah dimunculkan. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 6 siswa Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok Guru mengajak siswa melakukan sedikit permainan dengan role playing. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru Siswa merakit potongan-potongan gambar dan menghubungkannya dengan konsep interaksi sosial Siswa mendiskusikan pembagian peran kelompok <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menganalisis jawaban dari pertanyaan yang dimunculkan Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori , dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p>	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dalam setiap kelompok menyampaikan hasil jawaban dalam pertanyaan dari masing- Guru secara berurutan menunjuk semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa mempresentasikan didepan kelas. Siswa memainkan peran dalam presentasi kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk berkomentar. 	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan postes Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai interaksi sosial Guru memebrikan informasi materi pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

Soal-soal pertemuan 1

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan interaksi sosial!
- Jelaskan bagaimana syarat yang menyebabkan interaksi sosial itu bisa terjadi?
- Jelaskan apa saja karakteristik atau ciri-ciri interaksi sosial

Jawaban

- Pengertian interaksi sosial menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan hubungan antarindividu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya
- Interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*).
 - Kontak sosial terjadi ketika dua individu atau kelompok berhubungan, baik secara langsung (*primer*) maupun tidak langsung (*sekunder*). Terjadinya kontak sosial tidak hanya bergantung dari tindakan seseorang, tetapi juga berdasarkan tanggapan (*respons*) seseorang terhadap tindakan tersebut.
 - Komunikasi, yaitu proses pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami oleh penerima pesan. Aspek penting dalam komunikasi adalah munculnya penafsiran seseorang terhadap pesan atau berita yang diterima. Beberapa komponen dalam proses komunikasi sebagai berikut

7. Ciri-ciri interaksi sosial menurut Charles P. Loomis (ahli sosiologi dari Amerika Serikat) yaitu:
- a. Jumlah pelaku dua orang atau lebih
 - b. Komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang
 - c. Ada tujuan yang akan dicapai
 - d. Ada dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang

• Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
32		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

--	--	--	--	--	--	--	--	--

- Aspek yang dinilai:**
1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
 2. Kemampuan memberikan argumentasi.
 3. Kemampuan memberikan kritik.
 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
 5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
 6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:		Jumlah skor:	
A. Tidak Baik	Skor 1	24—30 =	Sangat Baik
B. Kurang Baik	Skor 2	18—23 =	Baik
C. Cukup Baik	Skor 3	12—17 =	Cukup
D. Baik	Skor 4	6—11 =	Kurang
E. Sangat Baik	Skor 5		

3. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	4. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| <i>Keterangan:</i> | <i>Rentang skor : 1—3</i> |
| 1. Aktivitas dalam kelompok | 2—15 = Sangat baik |
| 2. Tanggung jawab individu | 9—11 = Baik |
| 3. Pemikiran | 6—8 = Cukup |
| 4. Keberanian berpendapat | 3—5 = Kurang |
| 5. Keberanian tampil | |

- b. Lampiran Penilaian
- a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

Skor Penilaian
Skor 4 : Baik Sekali
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang maksimal

Kriteria : A : 80 - 100
B : 70 - 79
C : 60 - 69
D : < 60
Nilai : Jumlah skor x 100 : skor

c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjawab	Toleransi

Mengetahui
2016
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 31 Agustus
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
Nip. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Kelompok Sosial
Sub Materi Pokok	: Hakikat Kelompok sosial, Teori-teori mengenai pembentukan kelompok sosial
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.

C. INDIKATOR

8. Pemahaman konsep kelompok sosial.
9. Pemahaman Syarat-syarat terbentuknya kelompok sosial.
10. Identifikasi Karakteristik kelompok sosial
11. Identifikasi Manfaat Kelompok Sosial

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

10. Siswa mampu memahami pengertian kelompok sosial.
11. Siswa mampu memahami syarat-syarat terbentuknya kelompok sosial.
12. Siswa mampu mengidentifikasi Karakteristik kelompok sosial
13. Siswa mampu mengidentifikasi Manfaat kelompok sosial

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Kelompok Sosial

Sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau kepentingan pokok bagi kehidupannya, yaitu :

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alamnya

Kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat terbentuk karena adanya hasrat dalam diri manusia itu sendiri. hasrat tersebut antarlain adalah sebagai berikut:

- a. Hasrat sosial, yaitu hasrat manusia untuk menghubungkan dirinya dengan individu atau kelompok lain.
- b. Hasrat bergaul, yaitu hasrat untuk bergaul atau bergabung dengan orang-orang atau kelompok lain.
- c. Hasrat memberitahukan, yaitu hasrat manusia untuk menyampaikan perasaannya kepada orang lain.
- d. Hasrat meniru yaitu hasrat manusia untuk meniru suatu gejala, baik secara diam-diam maupun terang-terangan, baik untuk sebagian maupun keseluruhan.
- e. Hasrat berjuang yaitu hasrat manusia untuk mengalahkan lawan atau berjuang untuk mempertahankan hidupnya.
- f. Hasrat bersatu, yaitu hasrat manusia untuk bersatu dengan yang lainnya agar tercipta kekuatan bersama, mengingat adanya kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah.

Keterikatan dan ketergantungan antara manusia satu dengan yang lain mendorong manusia untuk membentuk kelompok masyarakat yang disebut kelompok sosial atau sosial group. Kelompok sosial adalah kumpulan individu yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki.

a. Soerjono Soekanto

Menurut Soerjono Soekanto, himpunan manusia baru dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memiliki beberapa persyaratan berikut.

1. Adanya kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan
2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lain dalam kelompok itu.

3. Ada suatu faktor pengikat yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok, sehingga hubungan di antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat berupa kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideology politik yang sama, dan lain-lain

4. Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku yang sama

5. Bersistem dan berproses

b. Burhan bungin

Kelompok sosial adalah kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan yang bersifat guyup ataupun formal.

c. Park dan Burgess

Kelompok sosial adalah sekumpulan orang yang memiliki kegiatan yang konsisten (dalam Ahmadi,2009).

d. J.P. Chaplin

Kelompok adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan dalam sejumlah karakteristik tertentu atau memiliki tujuan yang sama. Antara orang-orang tersebut saling berinteraksi, walaupun interaksi tidak perlu langsung dan tatap muka (dalam Walgito, 2008).

Dari sejumlah definisi diatas dapat dirangkum simpulan mengenai kelompok sosial, yakni sebagai berikut :

- a. Terdiri atas dua atau lebih individu
- b. Individu-individu tersebut memiliki kesamaan.
- c. Adanya saling interaksi (langsung maupun tidak langsung) dan saling mempengaruhi.
- d. Terbentuknya struktur (nilai,norma, peran) yang khas.
- e. Ada tujuan bersama yang hendak dicapai.

Karakteristik dan Manfaat kelompok sosial

Menurut Abu Ahmadi (2009), suatu kumpulan individu hanya dapat disebut sebagai kelompok sosial bila memiliki sejumlah karakteristik berikut :

- a. Setiap individu harus memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah anggota atau bagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Terdapat hubungan timbal balik diantara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
- c. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antarlain nasib yang sama, kepentingan yang sama, dan tujuan yang sama.

- d. Berstruktur, berkaidah, serta mempunyai pola perilaku yang membedakan dari kelompok lain.
- e. Bersistem dan berproses untuk mencapai suatu tujuan yang diketahui serta disepakati bersama.

Selain itu, M. Sherif dan C.W. Sherif (dalam Walgito, 2008) juga menguraikan karakteristik kelompok sosial, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi
- b. Adanya Tujuan
- c. Terdapat struktur yang jelas
- d. Adanya perasaan sebagai kesatuan

Manfaat kelompok sosial terhadap individu menurut Burn (dalam Sarwono, 2012), kelompok memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki. Adanya kelompok membuat individu tidak merasa sendirian, sebab ada orang lain yang membutuhkan serta menyayangnya.
- b. Kelompok adalah sumber identitas diri. Individu yang tergabung dalam kelompok dapat mendefinisikan dirinya, ia mengenali dirinya sebagai anggota suatu kelompok, dan bertindak laku sesuai norma kelompok itu.
- c. Kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan diri anggota kelompok. Adanya banyak orang lain, dalam hal ini anggota kelompok dapat memberi informasi tentang beragam hal, termasuk membantu memahami diri dari perspektif berbeda.

Teori pembentukan kelompok sosial

1. Teori aktivitas-interaksi-sentimen

Kelompok terbentuk karena individu-individu melakukan aktivitas bersama secara intensif sehingga memperluas wujud dan cakupan interaksi di antara mereka.

2. Teori alasan praktis

Berasumsi bahwa individu bergabung dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan praktis antaralain, kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan terhadap penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasi diri.

3. Teori hubungan pribadi

Inti teori Firo B ialah bahwa manusia berkelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hubungan antarpribadi, yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol, kebutuhan afeksi.

4. Teori identitas sosial

Teori yang dikemukakan oleh M. Billig (dalam Sarwono, 2009) ini menegaskan bahwa kelompok terbentuk karena adanya sekumpulan orang-orang yang menyadari atau mengetahui adanya satu identitas sosial bersama.

5. Teori identitas kelompok

Teori yang dikembangkan oleh D.L. Horowitz (dalam Sarwono, 2009) mengemukakan bahwa individu-individu dapat mengelompok karena memiliki kesamaan identitas etnis atau suku bangsa.

6. Teori kedekatan

Teori ini dikembangkan Fred Luthans (dalam Thoha, 2008) bahwa seseorang berkelompok dengan orang lain dikarenakan adanya kedekatan ruang dan daerah.

7. Teori keseimbangan

Theodore M. Newcomb (dalam Thoha, 2008) bahwa seseorang tertarik untuk berkelompok dengan orang lain atas dasar kesamaan-kesamaan tertentu, seperti kesamaan sikap, agama, ideologi dll.

8. Teori pembentukan beralasan

Teori ini dikembangkan oleh Dowin Cartwright dan Alvin Zander (dalam Santoso, 2010) intinya ialah bahwa terdapat sejumlah alasan atau dasar mengapa suatu kelompok bisa terbentuk.

9. Teori perkembangan kelompok

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Kooperatif Learning

Metoda Pembelajaran : **STUDENT TEAMS- ACHIEVEMENT
DIVISIONS (STAD)**

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

Media : Bahan Tayang Power Point

Alat / Bahan : spidol, Papan tulis, kertas

Sumber Bahan : Fritz H.S Damanik. 2013. Sosiologi SMA/MA Kelas XI.
Jakarta.

PT. Bumi Aksara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan berdoa.• Guru meninjau presensi siswa.• Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">- Guru menanyakan bagaimana kabar siswa- Guru memberikan ice breaking kepada siswa• Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian• Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang pengertian kelompok sosial, karakteristik dan manfaat kelompok sosial, dan teori pembentukan kelompok sosial• Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai kelompok sosial, karakteristik dan manfaat kelompok sosial, dan teori pembentukan kelompok sosial• Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar• Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok• Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• guru menunjuk peserta didik dan guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang ditunjuk harus menjawabnya,• Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori , dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memberikan argumen terkait dengan jawaban dari peserta lain atau kelompok lain.	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atau komentar terhadap jawaban dari kelompok lain • Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian kelompok sosial, karakteristik dan manfaat kelompok sosial, dan teori pembentukan kelompok sosial • Melaksanakan postes • Guru memebrikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

Soal-soal

8. Jelaskan pengertian kelompok sosial menurut pemahaman anda masing-masing!
9. Jelaskan Mengapa manusia harus berkelompok?
10. Jelaskan Apa saja syarat terbentuknya kelompok sosial?
11. Bagaimana karakteristik dan manfaat kelompok sosial?

Jawaban

8. Kumpulan dari beberapa individu yang saling berinteraksi yang mempunyai tujuan yang sama sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki.
9. Manusia termasuk makhluk yang tidak bisa hidup dengan sendirinya di masyarakat, manusia membutuhkan bantuan orang lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya dari interaksi itu maka akan membentuk kelompok. Sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau kepentingan pokok bagi kehidupannya,yaitu :

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alamnya

3. Menurut Soerjono Soekanto, himpunan manusia baru dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memiliki beberapa persyaratan berikut.

- a. Adanya kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lain dalam kelompok itu.
- c. Ada suatu faktor pengikat yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok, sehingga hubungan di antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat berupa kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideology politik yang sama, dan lain-lain

- d. Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku yang sama
- e. Bersistem dan berproses

4. karakteristik kelompok sosial, anatara lain sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi
- b. Adanya Tujuan
- c. Terdapat struktur yang jelas
- d. Adanya perasaan sebagai kesatuan

Manfaat kelompok sosial terhadap individu menurut Burn (dalam Sarwono, 2012), kelompok memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki. Adanya kelompok membuat individu tidak merasa sendirian, sebab ada orang lain yang membutuhkan serta menyayangnya.
- b. Kelompok adalah sumber identitas diri. Individu yang tergabung dalam kelompok dapat mendefinisikan dirinya, ia mengenali dirinya sebagai anggota suatu kelompok, dan bertindak laku sesuai norma kelompok itu.
- c. Kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan diri anggota kelompok. Adanya banyak orang lain, dalam hal ini anggota kelompok dapat memberi informasi tentang beragam hal, termasuk membantu memahami diri dari perspektif berbeda.

5 . teori pembentuk kelompok sosial

- a. Teori aktivitas-interaksi-sentimen

Kelompok terbentuk karena individu-individu melakukan aktivitas bersama secara intensif sehingga memperluas wujud dan cakupan interaksi diantara mereka.

- b. Teori alasan praktis

Berasumsi bahwa individu bergabung dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan praktis antarlain, kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan terhadap penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasi diri.

- c. Teori hubungan pribadi

Inti teori Firo B ialah bahwa manusia berkelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hubungan antarpribadi, yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol, kebutuhan afeksi.

- d. Teori identitas sosial

Teori yang dikemukakan oleh M. Billig (dalam Sarwono, 2009) ini menegaskan bahwa kelompok terbentuk karena adanya sekumpulan orang-orang yang menyadari atau mengetahui adanya satu identitas sosial bersama.

e. Teori identitas kelompok

Teori yang dikembangkan oleh D.L. Horowitz (dalam Sarwono, 2009) mengemukakan bahwa individu-individu dapat mengelompok karena memiliki kesamaan identitas etnis atau suku bangsa.

f. Teori kedekatan

Teori ini dikembangkan Fred Luthans (dalam Thoha, 2008) bahwa seseorang berkelompok dengan orang lain dikarenakan adanya kedekatan ruang dan daerah.

g. Teori keseimbangan

Theodore M. Newcomb (dalam Thoha, 2008) bahwa seseorang tertarik untuk berkelompok dengan orang lain atas dasar kesamaan-kesamaan tertentu, seperti kesamaan sikap, agama, ideologi dll.

h. Teori pembentukan beralasan

Teori ini dikembangkan oleh Dowin Cartwright dan Alvin Zander (dalam Santoso, 2010) intinya ialah bahwa terdapat sejumlah alasan atau dasar mengapa suatu kelompok bisa terbentuk.

i. Teori perkembangan kelompok

• Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
32		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

- Aspek yang dinilai:**
1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
 2. Kemampuan memberikan argumentasi.
 3. Kemampuan memberikan kritik.
 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
 5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
 6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:			Jumlah skor:		
A. Tidak Baik	Skor 1		24—30 =	Sangat Baik	
B. Kurang Baik	Skor 2		18—23 =	Baik	
C. Cukup Baik	Skor 3		12—17 =	Cukup	
D. Baik	Skor 4		6—11 =	Kurang	
E. Sangat Baik	Skor 5				

5. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	6. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

<i>Keterangan:</i>			<i>Rentang skor : 1—3</i>		
1. Aktivitas dalam kelompok			2—15	=	Sangat baik
2. Tanggung jawab individu			9—11	=	Baik
3. Pemikiran			6—8	=	Cukup
4. Keberanian berpendapat			3—5	=	Kurang
5. Keberanian tampil					

- b. Lampiran Penilaian
- a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

--	--	--	--	--	--	--	--

Skor Penilaian
Skor 4 : Baik Sekali
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang maksimal

Kriteria : A : 80 - 100
B : 70 - 79
C : 60 - 69
D : < 60
Nilai : Jumlah skor x 100 : skor

c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjawab	Toleransi

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 20 Juli 2016
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
Nip. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Kelompok Sosial
Sub Materi Pokok	: pengertian Dinamika Kelompok Sosial, unsur-unsur penyebab dinamika kelompok Sosial
Pertemuan	: 4 dan 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.
- 2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2.4 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.
- 3.3 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.
- 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan sosiologi.

C. INDIKATOR

- 12. Pemahaman konsep Dinamika kelompok sosial

13. Pemahaman unsur dinamika kelompok sosial
14. Pemahaman proses dinamika kelompok sosial

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

14. Siswa mampu memahami pengertian dinamika
15. Siswa mampu memahami pengertian dinamika Kelompok Sosial
16. Siswa mampu memahami unsur penyebab dinamika sosial
17. Siswa mampu menjelaskan contoh unsur-unsur penyebab dinamika sosial
18. Siswa mampu memahami proses dinamika kelompok sosial
19. Siswa mampu menjelaskan kelompok kekerabatan, kelompok okupasioner, kelompok volunteer, kelompok masyarakat desa, kelompok masyarakat kota

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Dinamika Kelompok Sosial

Sebelum kita membahas konsep apa itu dinamika kelompok sosial maka kita harus memahami terlebih dahulu pengertian dari dinamika itu sendiri.

- Dinamika adalah perkembangan atau perubahan.
- Pada dasarnya tidak ada hal yang stagnan atau statis.
- Masyarakat itu bersifat dinamis.
- Kelompok sosial bersifat dinamis, bisa berubah kapan saja sesuai dengan faktor pendorongnya.

Kelompok sosial pasti mengalami perubahan. Tidak bersifat statis atau stagnan. Perkembangan kelompok sosial beserta perubahannya dikenal dengan dinamika kelompok sosial. Pengertian dinamika kelompok sosial adalah proses perubahan dan perkembangan akibat adanya interaksi dan interdependensi, baik antaranggota kelompok maupun antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain.

Unsur penyebab dinamika Kelompok sosial antarlain sebagai berikut ini;

1. Norma kelompok

Norma kelompok adalah pedoman yang dijadikan pegangan kelompok untuk mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki norma yang berbeda satu sama lainnya karena setiap kelompok mempunyai caranya sendiri oleh sebab itu norma kelompok bersifat relatif.

Bimo Walgito (2008), dinamika kelompok terjadi akibat:

- Adanya perbedaan tanggapan anggota kelompok terhadap norma
- Adanya perubahan norma

2. Kohesi kelompok

Kohesi kelompok adalah persatuan atau kekompakan anggota kelompok sehingga tercipta kebersamaan yang tinggi dalam kelompok. Tinggi atau rendahnya Kohesi mengacu pada adanya faktor-faktor dalam kelompok itu. Faktornya itu antarlain : kejelasan tujuan kelompok, kesesuaian karakteristik

kelompok dengan nilai pribadi anggota, kerjasama anggota, keuntungan berada dikelompok .

3. Komunikasi kelompok

Komunikasi merupakan hal yang berpengaruh besar dalam kelompok sosial. Dinamika terjadi bila proses komunikasi tidak berlangsung lancar, sehingga menimbulkan keresahan kelompok. Peran komunikasi ; pertahanan jalinan hubungan sosial, mencari pemecahan masalah, merumuskan keputusan bersama.

4. Konflik

Konflik yang terjadi di dalam kelompok dapat menyebabkan keretakan dan berubahnya pola hubungan sosial, misalnya seseorang yang merasa termasuk ke dalam in group suatu kelompok sosial, karena terdapat konflik, maka menjadi out group dari kelompok tersebut. Akibat konflik yang terjadi di dalam kelompok dapat juga menyebabkan terpecahnya sebuah kelompok sosial.

Penyebab konflik

- Perbedaan kepentingan dan tujuan antar anggota
- Perbedaan pendirian
- Perbedaan kepribadian antar anggota
- Konflik bisa berdampak positif dan negatif

5. Efektivitas kelompok

Dinamika terjadi ketika sebuah kelompok berupaya mencapai efektivitas. Suatu kelompok mempunyai ukuran yang bisa dikatakan efektif. Ukurannya adalah dapat mengatasi hambatan pencapaian tujuan kelompok, memelihara keutuhan kelompok secara internal. Hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kelompok efektif; suasana kelompok nyaman, kepemimpinan bergilir, perumusan tujuan, fleksibilitas, mufakat, evaluasi.

6. Kepemimpinan

KePemimpin adalah Suatu perilaku individu ketika ia mengarahkan Aktifitas kelompok menuju tujuan bersama. Pemimpin bertugas memberikan struktur yang jelas kepada anggota dan Mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok serta menjadi Juru bicara dalam kelompok.

Proses perkembangan berbagai kelompok sosial:

Dinamika kelompok sosial tidak lepas dari perkembangan kelompok sosial dari kelompok yang sederhana menjadi kelompok yang kompleks. Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat dimulai dari kelompok sosial yang paling homogeny dan sederhana yaitu kelompok kekerabatan, yang kemudian berkembang menjadi kelompok sosial yang kompleks yaitu masyarakat perkotaan:

a. **Kelompok Kekerabatan**

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga inti (keluarga batih) terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga inti memberikan sosialisasi dan perlindungan kepada anak-anak dan mendidik mereka sampai mandiri.

Dari keluarga inti berkembang menjadi keluarga besar (extended family) yang lazim disebut kelompok kekerabatan. Dalam kelompok kekerabatan terdapat hubungan darah atau hubungan persaudaraan. Kelompok kekerabatan ini merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat.

Dalam kelompok kekerabatan nilai-nilai tradisional masih dijunjung tinggi sehingga kehidupan kelompok terpusat pada tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun-menurun. Menurut Soerjono Soekanto, kemungkinan mengubah tradisi kebudayaan yang telah dipelihara secara turun temurun memang sulit, tetapi melalui proses inovasi yang dilakukan secara bertahap, perubahan-perubahan dalam kelompok kekerabatan dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama.

b. Kelompok Okupasional

Pada dasarnya kelompok kekerabatan merupakan masyarakat homogen yang menganut nilai-nilai, norma-norma, ataupun pola tingkah laku yang relative sama sehingga pembagian kerja dilakukan secara sederhana berlandaskan pada tradisi dan perbedaan jenis kelamin.

Dalam masyarakat tradisional belum terdapat spesialisasi pekerjaan, tetapi tidak ada satu masyarakat pun yang benar-benar tertutup dari pengaruh luar. Ketika kelompok kekerabatan mendapat pengaruh dari luar, maka kelompok tersebut berkembang menjadi suatu masyarakat yang heterogen. Dalam masyarakat yang heterogen timbul spesifikasi pekerjaan atas dasar bakat dan kemampuan.

Pada perkembangan selanjutnya, spesifikasi semakin berkembang lebih khusus lagi, munculnya berbagai industri menuntut para pekerja bertanggung jawab pada satu unsure tertentu saja sehingga para pekerja semakin ahli dalam bidang tertentu dan kurang mampu mengerjakan pekerjaan lainnya.

Ketika masyarakat semakin maju, spesifikasi dikembangkan secara ilmiah melalui lembaga-lembaga pendidikan tertentu sehingga menghasilkan orang-orang yang ahli dalam ilmu-ilmu tertentu. Oleh sebab itu, muncullah kelompok-kelompok profesi (kelompok okupasional) yang terdiri dari kalangan profesional yang memiliki etika profesi. Misalnya: SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia), PWI (Persatuan Wartawan Indonesia), IDI (Ikatan Dokter Indonesia), PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), dll

c. Kelompok Volunter

Berkembangnya komunikasi secara luas dan cepat menyebabkan tidak ada

satu masyarakat pun yang benar-benar tertutup terhadap dunia luar. Akibatnya, heterogenitas masyarakat semakin luas. Dengan semakin berkembangnya suatu masyarakat, maka tidak semua kebutuhan para anggota masyarakat terpenuhi. Oleh karena itu, muncullah kelompok-kelompok volunteer.

Kelompok volunteer terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, tetapi tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat yang semakin luas daya jangkauannya. Kelompok volunteer tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya secara mandiri tanpa mengganggu kepentingan masyarakat umum. Kelompok volunteer dapat berkembang menjadi kelompok yang mantap karena diakui oleh masyarakat umum. Kelompok volunteer di Indonesia, misalnya :

- KIPP (Komite Independen Pemantau Pemilu) seperti LSI (Lingkar Survei Indonesia),
- Partai Politik; PDIP-perjuangan, Partai Demokrat, dll
- Ormas (Organisasi Kemasyarakatan); NU, Muhammadiyah, dll
- LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti Green Peace, KontraS,

Forkot, dll

d. Kelompok masyarakat pedesaan (Rural Community)

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang umumnya memiliki mata pencaharian bertani atau berkebun, system kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan, dan mempunyai hubungan yang erat serta mendalam di antara anggotanya.

Cara bertani masih dilakukan dengan cara yang tradisional dan tidak efisien karena belum dikenalnya mekanisasi dalam pertanian. Kegiatan bertani semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, bukan untuk dijual.

Dalam hal kepemimpinan, hubungan antara pemimpin dan rakyat berlangsung secara informal dan terkadang seorang pemimpin mempunyai beberapa kedudukan dan peranan yang sulit untuk dipisahkan sehingga segala sesuatu dipusatkan pada diri seorang kepala desa.

Perubahan pada masyarakat pedesaan sulit dilakukan karena pola pikir masyarakatnya, terutama pola pikir generasi tua yang masih didasarkan pada tradisi. Di samping itu, kurangnya proses pemerataan pembangunan dan informasi sering kali menimbulkan kondisi yang kontras antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat konsentrasi perkotaan.

e. Kelompok masyarakat perkotaan (Urban community)

Masyarakat kota merupakan kelompok sosial yang mendiami wilayah yang luas, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor industri, jasa dan perdagangan. Keanggotaan masyarakat kota tidak saling

mengenal, lebih terikat kontrak dan mulai meninggalkan tradisi.

Masyarakat perkotaan mempunyai tatanan nilai yang heterogen, terdiri dari berbagai suku, agama, adat istiadat, menjalankan fungsi pusat administrative dan pusat komersial dan bahkan pusat administrative dan pusat komersil. Dan bahkan pusat konsentrasi kegiatan yang menjadi indicator modernisasi. Hal tersebut menyebabkan kota menjadi daya tarik bagi warga desa untuk melakukan urbanisasi.

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

- Pendekatan : Scientific
- Strategi : Kooperatif Learning
- Metoda Pembelajaran : **PICTURE AND PICTURE**

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

- Media : Bahan Tayang Power Point
- Alat / Bahan :spidol, Papan tulis, kertas
- Sumber Bahan : Damanik, Fritz. 2013.*Membentang Fakta Dunia Sosial Sosiologi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan keempat

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">Guru membuka pelajaran dengan berdoa.Guru meninjau presensi siswa.Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">Guru menanyakan bagaimana kabar siswaGuru memberikan motivasi kepada siswaGuru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaianGuru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai pengertian dinamika kelompok sosial, unsur penyebab dinamika kelompok sosialGuru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p>	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 3-5 siswa Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa mendiskusikan masalah bersama kelompok belajarnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyusun dan menganalisis gambar yang diberikan oleh guru Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori, dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa yang ditunjuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas secara bergantian Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian dinamika kelompok sosial, unsur penyebab kelompok sosial Melaksanakan postes Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	15 menit

Pertemuan KeLima

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru meninjau presensi siswa. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan bagaimana kabar siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai proses dinamika kelompok sosial • Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru • Guru menampilkan gambar untuk dibuat pertanyaan oleh siswa <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkelompok untuk menyelesaikan masalah dari guru • Siswa mendiskusikan masalah terkait dengan dinamika kelompok sosial di masyarakat masing-masing <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghubungkan hasil pengamatan di masyarakat dengan konsep dinamika kelompok sosial • Siswa menganalisis faktor penyebab dinamika kelompok tersebut <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang ditunjuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas secara bergantian • Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	60 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi proses dinamika kelompok sosial • Melaksanakan postes • Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

12. Jelaskan pengertian Dinamika kelompok sosial!

13. Jelaskan unsur penyebab dinamika sosial!

14. Berilah contoh nyata dalam masyarakat tentang dinamika kelompok sosial?

Jawaban

10. Kelompok sosial pasti mengalami perubahan. Tidak bersifat statis atau stagnan. Perkembangan kelompok sosial beserta perubahannya dikenal dengan dinamika kelompok sosial. Pengertian dinamika kelompok sosial adalah proses perubahan dan perkembangan akibat adanya interaksi dan interdependensi, baik antaranggota kelompok maupun antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain

11. Unsur penyebab dinamika Kelompok sosial antarlain sebagai berikut ini;

a. Norma kelompok

Norma kelompok adalah pedoman yang dijadikan pegangan kelompok untuk mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki norma yang berbeda satu sama lainnya karena setiap kelompok mempunyai caranya sendiri oleh sebab itu norma kelompok bersifat relatif.

b. Kohesi kelompok

Kohesi kelompok adalah persatuan atau kekompakan anggota kelompok sehingga tercipta kebersamaan yang tinggi dalam kelompok. Tinggi atau rendahnya Kohesi mengacu pada adanya faktor-faktor dalam kelompok itu. Faktornya itu antarlain : kejelasan tujuan kelompok, kesesuaian karakteristik kelompok dengan nilai pribadi anggota, kerjasama anggota, keuntungan berada dikelompok .

c. Komunikasi kelompok

Komunikasi merupakan hal yang berpengaruh besar dalam kelompok sosial. Dinamika terjadi bila proses komunikasi tidak berlangsung lancar, sehingga menimbulkan keresahan kelompok. Peran komunikasi ; pertahanan jalinan hubungan sosial, mencari pemecahan masalah, merumuskan keputusan bersama.

d. Konflik

Konflik yang terjadi di dalam kelompok dapat menyebabkan keretakan dan berubahnya pola hubungan sosial, misalnya seseorang yang merasa termasuk ke dalam in group suatu kelompok sosial, karena terdapat konflik, maka menjadi out group dari kelompok tersebut. Akibat konflik yang terjadi di dalam kelompok dapat juga menyebabkan terpecahnya sebuah kelompok sosial.

e. Efektivitas kelompok

Dinamika terjadi ketika sebuah kelompok berupaya mencapai efektivitas. Suatu kelompok mempunyai ukuran yang bisa dikatakan efektif. Ukurannya adalah dapat mengatasi hambatan pencapaian tujuan kelompok, memelihara keutuhan kelompok secara internal. Hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kelompok efektif; suasana kelompok nyaman, kepemimpinan bergilir, perumusan tujuan, fleksibilitas, mufakat, evaluasi.

f. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah Suatu perilaku individu ketika ia mengarahkan Aktivitas kelompok menuju tujuan bersama. Pemimpin bertugas memberikan struktur yang jelas kepada anggota dan Mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok serta menjadi Juru bicara dalam kelompok.

12. Perubahan kelompok karang taruna dalam hal sinoman. Dahulu pemuda tidak memperhatikan dalam hal pakaian seperti saat nyinom belum seragam, masih dengan jeans, sepatu masih bebas. Setelah berganti pemimpin dengan latar

belakang pendidikan yang tinggi akhirnya merubah norma kelompok dan membuat aturan seragam serta cara bertatarama saat sinoman.

• Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
32		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

- 1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
- 2. Kemampuan memberikan argumentasi.
- 3. Kemampuan memberikan kritik.
- 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- 5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- 6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

A. Tidak Baik Skor 1

Jumlah skor:

24—30 = Sangat Baik

B. Kurang Baik	Skor 2	18—23 = Baik
C. Cukup Baik	Skor 3	12—17 = Cukup
D. Baik	Skor 4	6—11 = Kurang
E. Sangat Baik	Skor 5	

7. **FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI**

No	8. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

<i>Keterangan:</i>	<i>Rentang skor : 1—3</i>
1. Aktivitas dalam kelompok	2—15 = Sangat baik
2. Tanggung jawab individu	9—11 = Baik
3. Pemikiran	6—8 = Cukup
4. Keberanian berpendapat	3—5 = Kurang
5. Keberanian tampil	

- b. Lampiran Penilaian
- a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

Skor Penilaian	Kriteria	: A : 80 - 100
Skor 4 : Baik Sekali		B : 70 - 79
3 : Baik		C : 60 - 69
2 : Cukup		D : < 60
1 : Kurang	Nilai	: Jumlah skor x 100 : skor maksimal

- c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjawab	Toleransi

Mengetahui
2016 Guru Mata Pelajaran

Klaten, 08 Agustus
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
Nip. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Kelompok Sosial
Sub Materi Pokok	: Klasifikasi Kelompok Sosial
Pertemuan	: 2 dan 3
Alokasi Waktu	: 2 (2 x 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.

2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.

2.5 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.

3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.

4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokan sosial dengan menggunakan tinjauan sosiologi.

C. INDIKATOR

15. Pemahaman Klasifikasi menurut para ahli
16. Pemahaman Klasifikasi berdasarkan kriteria kejelasan struktur, Norma, dan Peran
17. Pemahaman Klasifikasi berdasarkan kriteria sifat dan proses sosial

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

20. Siswa mampu Memahami klasifikasi kelompok sosial menurut para ahli
21. Siswa mampu Memahami klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria kejelasan struktur, Norma dan Peran
22. Siswa mampu Memahami klasifikasi kelompok sosial berdasarkan sifat dan proses sosial

E. Materi Pembelajaran

A. Klasifikasi Tokoh

1. Klasifikasi Emile Durkheim

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis adalah ciri yang menandai bagi masyarakat sederhana yang hidup terpisah dalam kelompok-kelompok kecil. Pada masyarakat ini belum ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam hal pekerjaan karena pada dasarnya setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong. Masyarakat ini juga terikat oleh kesamaan dan kesadaran bersama yang kuat. Hubungan sosial yang terjadi di antara anggota masyarakat cenderung akrab dan didasarkan pada sistem nilai yang sama. Contoh masyarakat dengan solidaritas ini adalah masyarakat pedesaan yang masih tradisional. Pada umumnya masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan yang sama, yaitu sebagai petani.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks atau beragam yang telah mengenal pembagian kerja secara rinci. Dengan demikian muncul

keahlian tertentu yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat yang mengakibatkan setiap golongan dalam masyarakat saling tergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup secara sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja sama dengan golongan lain dalam masyarakat. Namun demikian kesadaran bersama di antara mereka lemah. Misalnya kehidupan pada masyarakat kota. Ada banyak jenis pekerjaan pada masyarakat kota, seperti karyawan swasta, pengusaha, buruh, guru, pegawai negeri, dan lain-lain, di mana mereka saling membutuhkan atau berhubungan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan masing-masing, bukan atas ikatan moral (kebersamaan). Keadaan demikian dapat disamakan dengan bagian-bagian suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu bagian rusak maka organisme tersebut akan macet.

2. Klasifikasi Ferdinand Tonnies

Tokoh lain yang membagi jenis kelompok sosial adalah Ferdinand Tonnies, seorang sosiolog dari Jerman. Ia membagi kelompok sosial ke dalam dua jenis kelompok, yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

a. *Gemeinschaft* (Paguyuban)

Kelompok sosial ini digambarkan sebagai kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir. Ikatan pernikahan dan keluarga digambarkan sebagai *gemeinschaft of life*. Contohnya kehidupan rumah tangga, kekerabatan, dan sebagainya. *Gemeinschaft* dibagi atas tiga tipe, yaitu *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place*, dan *gemeinschaft of mind*.

1) *Gemeinschaft by blood* adalah paguyuban yang mengacu pada kekerabatan, atau di dasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya keluarga.

2) *Gemeinschaft of place* adalah paguyuban yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong. Misalnya rukun tetangga atau rukun warga.

3) *Gemeinschaft of mind* adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, atau keyakinan. Misalnya kelompok agama.

b. *Gesellschaft* (Patembayan)

Gesellschaft adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu Bentuk dalam pikiran belaka, dan strukturnya bersifat mekanis. Bentuk *gesellschaft* ini umumnya terdapat di dalam hubungan perjanjian yang didasarkan pada ikatan timbal balik, seperti ikatan antara pedagang dengan pembeli.

3. R.C Ziller

a. Kelompok Terbuka

Adalah suatu kelompok yang sangat peka dan tanggap terhadap berbagai bentuk perubahan maupun pembaharuan. Kelompok terbuka juga lebih bebas menerima serta melepaskan anggota-anggotanya, sehingga membuka kemungkinan bagi masuknya anggota-anggota baru dengan ide-ide segar demi mendukung pencapaian tujuan kelompok ataupun memecahkan masalah internal.

b. Kelompok tertutup

Cenderung sulit menerima perubahan dan lazimnya lebih mengutamakan upaya-upaya untuk menjaga kesetabilan kelompok

4. Robert Bierstedt

a. Kelompok asosiasi

Para anggota kelompok asosiasi mempunyai kesadaran jenis, persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama, ada kontak dan komunikasi, serta diantara para anggota dijumpai adanya ikatan organisasi formal.

b. Kelompok sosial'

Anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi.

c. Kelompok kemasyarakatan

Kelompok yang hanya memiliki kesadaran akan persamaan diantara mereka. Belum ada kontak dan komunikasi diantara mereka dan juga tidak ada organisasi.

d. Kelompok statistik

Kelompok ini hanya ada dalam artian analitis, dan merupakan hasil ciptaan para ilmuwan sosial. sebagai contoh pengelompokan penduduk menurut usia dalam sensus penduduk.

5. Robert K Merton

a. Kelompok keanggotaan

Kelompok dimana seseorang secara fisik maupun administrasi memang menjadi anggota, namun tidak dijadikan acuan dalam sikap, penilaian dan tindakan.

b. Kelompok acuan

Merupakan kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Nilai serta norma yang berlaku dalam kelompok dijadikan acuan untuk bersikap menilai dan bertindak.

6. Ronald B. Adler

a. Kelompok belajar

Kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri para anggotanya, juga berbagi informasi aktual mengenai berbagai hal.

b. Kelompok pertumbuhan

Kelompok pertumbuhan memfokuskan perhatiannya pada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Tujuan kelompok diarahkan kepada usaha membantu para anggotanya dalam mengidentifikasi tantangan dan mengarahkan perkembangan kepribadiannya.

c. Kelompok pemecahan masalah

Kelompok ini bertujuan membantu anggota kelompok memecahkan masalah yang dihadapinya.

7. Theodore Caplow

a. Kelompok kecil

Ciri kelompok kecil adalah mudah saling bertemu antaranggota, pertemuan bersifat tatap muka, dan dimungkinkan adanya otoritas tanpa perwakilan, kelompok kecil terbagi atas dua jenis yaitu kelompok primer (2-20 orang) dan kelompok non primer (3-30 orang).

b. Kelompok medium

Kelompok ini anggotanya berkisar antara 50-1.000 orang. Ukuranya terlalu besar untuk hubungan intensif tatap muka antar anggota kelompok, orang tidak

mungkin berhungan intensif dengan semua anggota lainya namun ia dapat mempunyai teman dekat dengan beberapa orang dari kelompok itu.

c. Kelompok besar

Jumlah anggota antara 1.000-10.000 orang, salah satu ciri terpenting dalam kelompok besar ini adalah bahwa masing-masing anggota mengenal setiap anggota dalam kelompok dan lingkungan sekitarnya dengan baik, walaupun sebenarnya tidak demikian.

d. Kelompok sangat besar

Jumlah anggotanya berkisar antara 10.000 orang hingga tidak terbatas. Jumlah ini terlalu besar untuk memungkinkan terjadinya kontak dengan seluruh anggota kelompok. Akan tetapi beberapa orang dalam kelompok yang sangat besar ini bisa jadi dikenal oleh seluruh anggota melalui publikasi media massa. Contohnya negara.

8. William Graham Summer

a. Kelompok in grup

Kelompok in-group merupakan kelompok sosial dimana individu mengidentifikasi dirinya. Dasar perbedaan kelompok sendiri dengan kelompok luar dibuat oleh anggotanya yang merasa bagian dari suatu kelompok atas dasar rasa simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompoknya. Hal ini nampak dari penggunaan istilah “kelompok kami” dan menyebut diri dan anggotanya dengan “kita”.

b. Kelompok out grup

Jika kelompok in group menyebut dirinya dengan kami dan kita, maka mereka akan menyebut orang di luar kelompoknya dengan istilah mereka. Sikap outgroup selalu ditunjukkan dengan suatu kelainan yang berupa antagonisme dan antipati

B. Klasifikasi berdasarkan Kejelasan Struktur, Norma, dan Peran

1. Kelompok sosial teratur

Kelompok yang dapat dijelaskan struktur, norma, dan perannya

a. Berdasarkan besar kecilnya jumlah anggota kelompok

1) Kelompok primer

Kelompok primer atau primary group merupakan kelompok yang ditandai dengan ciri saling mengenal antara anggota dan hubungannya bersifat informal atau pribadi. Tujuan individu akan lebur menjadi tujuan kelompok. Contoh keluarga, peer group, rukun tetangga, dan sebagainya. Hubungan dalam kelompok ini adalah simpati dan kerjasama yang spontan. Adapun ciri kelompok primer adalah :

1) Jumlah anggotanya kecil.

2) Pola hubungan pribadi, akrab, informal, spontan, inklusif.

- 3) Sifat hubungannya langgeng atau permanen.
- 4) keputusan dalam kelompok biasanya masih bersifat tradisional.
- 5) Komunikasi dilakukan dengan tatap muka secara langsung.
- 6) Secara fisik berdekatan

2) Kelompok sekunder

Kelompok sekunder atau secondary group merupakan kelompok sosial yang lebih besar dengan hubungan yang formal, impersonal, dan kurang akrab. Kelompok ini memiliki hubungan yang berasaskan manfaat. Dalam kelompok sekunder lebih ditekankan pada pola interaksi sosial yang membentuk struktur kelompok sosial yang bersangkutan. Misal negara, bangsa. Adapun ciri kelompok sekunder adalah :

- 1) Jumlah anggotanya relatif besar.
- 2) Pola hubungannya kontraktual, formal, dan impersonal.
- 3) Komunikasi tidak selalu harus dengan tatap muka.
- 4) Hubungannya bersifat temporer.
- 5) Keputusan kelompok lebih rasional dan menekankan efisiensi kerja.
- 6) Belum tentu berdekatan secara fisik.

b. Berdasarkan derajat organisinya

1) Kelompok formal

Kelompok sosial formal adalah keberadaan tata cara untuk memobilisasikan dan mengkoordinasikan usaha, mencapai tujuan berdasarkan bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Dengan kata lain, kelompok sosial merupakan kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan anggotanya untuk mengatur hubungan diantara anggotanya. Contoh partai politik, sekolah, dan sebagainya

2) Kelompok informal

Kelompok sosial informal merupakan kelompok sosial yang tidak memiliki struktur dan organisasi secara pasti. Kelompok ini terbentuk karena pertemuan yang berulang-ulang dan mendasari bertemunya kepentingan dan pengalaman yang sama. Contoh klik, teman sepermainan, dan sebagainya.

2. Kelompok sosial tidak teratur

Kelompok sosial yang tidak dapat dijelaskan struktur, norma, dan perannya.

a. Kerumunan

Proses terbentuknya kerumunan bersifat sementara karena terkait oleh kepentingan sesaat dan tidak terorganisir.

1) Kerumunan yang berartikulasi dengan struktur sosial

a. Kerumunan penonton

Kerumunan penonton atau pendengar formal (formal audience) adalah kerumunan yang memiliki pusat perhatian dan persamaan tujuan tetapi bersifat pasif, misal penonton bioskop, orang yang mendengarkan ceramah, dan sebagainya.

b. Kelompok ekspresif yang telah direncanakan

Kelompok ekspresif yang telah direncanakan atau planned expressive group adalah kerumunan yang pusat perhatiannya tidak begitu penting, namun memiliki persamaan tujuan yang nampak dalam aktivitas kerumunan serta kepuasan yang dihasilkan. Adapun fungsi kerumunan ini adalah untuk melepas ketegangan dan refreshing. Misal kerumunan orang pesta, dansa, rekreasi, kerumunan di obyek wisata, dan sebagainya.

2) Kerumunan yang bersifat sementara (causal crowds)

a. Kumpulan yang kurang menyenangkan

Kumpulan yang kurang menyenangkan atau inconvenient causal crowds adalah kerumunan yang bersifat sementara dan ingin menggunakan fasilitas yang sama. Misal orang antri karcis, orang menunggu di halte bus, dan sebagainya.

b. Kerumunan orang yang sedang panik

Kerumunan orang yang sedang panik atau panic causal crowds adalah kerumunan orang yang sedang berupaya menyelamatkan diri. Contoh kerumunan orang yang menyelamatkan diri dari bencana tanah longsor, gempa, banjir, kebakaran, tsunami, dan sebagainya.

c. Kerumunan penonton

Kerumunan penonton atau spectator causal crowds merupakan kerumunan yang terjadi karena ingin melihat suatu kejadian tertentu. Bentuk ini mirip khalayak ramai, namun dalam kerumunan penonton, tidak direncanakan.

3) Kerumunan yang berlawanan dengan norma hukum (lawless crowds)

a. Kerumunan yang bertindak emosional

Kerumunan yang bertindak emosional atau acting mobs (acting lawless crowds) merupakan kerumunan yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma yang berlaku. Misal demonstrasi yang rusuh, tawuran, dan sebagainya.

- b. Kerumunan yang bersifat immoral
- Kerumunan yang bersifat immoral atau immoral lawless crowds merupakan kerumunan yang bertentangan dengan norma pergaulan hidup tetapi tanpa tujuan tertentu, misal orang yang sedang mabuk.

C. Klasifikasi berdasarkan sifat dan proses sosialnya

1. Kelompok formal sekunder
2. Kelompok formal primer
3. Kelompok informal sekunder
4. Kelompok informal primer

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Pembelajaran Kooperatif

Metode Pembelajaran : Metode Jigsaw

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

Media : Buku teks pelajaran

Alat / Bahan : spidol, papan tulis, kertas

Sumber Bahan : Fritz H.S Damanik. 2013. Sosiologi SMA/MA Kelas XI. Jakarta.

PT. Bumi Aksara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan berdoa. • Guru meninjau presensi siswa. • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bagaimana kabar siswa - Guru memberikan motivasi pada siswa • Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
pembelajaran	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang klasifikasi kelompok sosial berdasarkan Ahli • Peserta didik mengamati penjelasan singkat mengenai klasifikasi kelompok sosial berdasarkan Ahli • Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4-6 siswa) yang disebut kelompok asal • Setiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda sesuai dengan instruksi guru • Anggota kelompok dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. • Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk peserta didik dalam kelompok untuk menjelaskan sub bab yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusi yang ada dalam kelompok ahli. • Guru memberikan pertanyaan atau kuis individu untuk mengetahui hasil diskusi yang sudah berjalan. 	60 menit
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai berbagai klasifikasi kelompok sosial. • Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	15 menit

Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
------------------	-------

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan berdoa. • Guru meninjau presensi siswa. • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bagaimana kabar siswa - Guru memberikan motivasi pada siswa • Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria • Peserta didik mengamati video mengenai klasifikasi kelompok sosial berdasarkan Ahli • Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4-6 siswa) yang disebut kelompok asal • Setiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda sesuai dengan instruksi guru • Anggota kelompok dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. • Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk peserta didik dalam kelompok untuk menjelaskan sub bab yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusi yang ada dalam kelompok ahli. • Guru memberikan pertanyaan atau kuis individu untuk mengetahui hasil diskusi yang sudah berjalan. 	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai berbagai klasifikasi kelompok sosial. Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. PENILAIAN

A. Soal Kognitif

- Jelaskan klasifikasi kelompok sosial menurut Emille Durkheim dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan bermasyarakat!
- Jelaskan Klasifikasi Kelompok sosial menurut Ferdinan Tonies dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan bermasyarakat!
- Mengapa kerumunan merupakan kelompok sosial yang berifat tidak teratur jelaskan dengan memberikan ilustrasi contoh?
- Jelaskan perbedaan antara kelompok sosial kecil, medium, besar dan sangat besar dengan memberikan contohnya!
- Apakah yang dimaksud dengan kelompok sosial teratur dan berikan contoh dalam kehidpan sosial anda?

- Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		

30		
----	--	--

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

- Aspek yang dinilai:**
1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
 2. Kemampuan memberikan argumentasi.
 3. Kemampuan memberikan kritik.
 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
 5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
 6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:	Jumlah skor:
A. Tidak Baik Skor 1	24—30 = Sangat Baik
B. Kurang Baik Skor 2	18—23 = Baik
C. Cukup Baik Skor 3	12—17 = Cukup
D. Baik Skor 4	6—11 = Kurang
E. Sangat Baik Skor 5	

9.

10. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	11. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

- Keterangan:*

 1. Aktivitas dalam kelompok
 2. Tanggung jawab individu
 3. Pemikiran
 4. Keberanian berpendapat
 5. Keberanian tampil

Rentang skor : 1—3

2—15 = Sangat baik

9—11 = Baik

6—8 = Cukup

3—5 = Kurang
- b. Lampiran Penilaian

a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

--	--	--	--	--	--	--	--

Skor Penilaian
Skor 4 : Baik Sekali
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang
maksimal

Kriteria : A : 80 - 100
B : 70 - 79
C : 60 - 69
D : < 60
Nilai : Jumlah skor x 100 : skor

c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjwab	Toleransi

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 25 Juli 2016
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Permasalahan Sosial dalam Masyarakat
Sub Materi Pokok	: Pengertian masalah sosial, faktor penyebab masalah sosial, contoh masalah sosial di masyarakat
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.

2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.

2.6 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.

3.1 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat

4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat

C. INDIKATOR

18. Pemahaman konsep pengertian masalah sosial di masyarakat
19. Pemahaman konsep faktor penyebab masalah sosial
20. Identifikasi masalah sosial di masyarakat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

23. Siswa mampu memahami pengertian masalah sosial
24. Siswa mampu memahami faktor penyebab masalah sosial di masyarakat.
21. Siswa mampu memahami tentang kemiskinan
22. Siswa mampu memahami tentang kriminalitas
23. Siswa mampu memahami tentang kesenjangan sosial ekonomi
24. Siswa mampu memahami tentang pengangguran
25. Siswa mampu memahami tentang kenakalan remaja
26. Siswa mampu memahami tentang korupsi

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Masalah sosial

Masalah sosial merupakan suatu kondisi dimana adanya ketidaksesuaian antara nilai, norma, harapan ataupun standar sosial yang ada.

Menurut Soekanto (2012) ukuran suatu gejala dapat dikatakan sebagai masalah sosial adalah sebagai berikut :

- a. Tidak adanya kesesuaian antara nilai sosial dengan tindakan sosial
- b. Sumber dari masalah sosial merupakan akibat suatu gejala sosial di masyarakat
- c. Adanya pihak yang menetapkan suatu gejala sosial tergantung dari karakteristik masyarakatnya.
- d. Masalah sosial yang nyata dan masalah sosial yang tersembunyi
- e. Perhatian masyarakat dan masalah sosial
- f. Sistem nilai dan perbaikan suatu masalah sosial

Robert K. Merton dan Robert A. Nisbet dikutip dari Ranjabar (2013) juga menjabarkan beberapa ukuran dalam menentukan masalah sebagai masalah sosial yaitu sebagai berikut.

Masalah sosial dalam masyarakat

A. Kemiskinan

1. Kriteria Kemiskinan dan Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang terdapat di Indonesia. Menurut konferensi Dunia untuk Pembangunan Sosial (World Summit for Social Development, 1995) yang termasuk kedalam kategori kemiskinan ialah rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan, kelaparan dan

kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, keterbatasan dan kurangnya akses terhadap fasilitas umum, wabah penyakit, tempat tinggal yang tidak memadai, lingkungan yang tidak aman, diskriminasi dan keterasingan sosial, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan oleh pemerintah.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) yang tercantum dalam Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang atau suatu kelompok tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik serta bermartabat. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan dipandang sebagai suatu ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sedangkan menurut Bank Dunia kemiskinan merupakan keadaan tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan kurang dari US \$ 1,25/hari.

Menurut Jonathan haughton dan Shahidur R. Khandker (dalam Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan, 2012) faktor penyebab kemiskinan antara lain:

- a. Karakteristik wilayah (isolasi secara geografis, keterbatasan persediaan SDA, curah hujan, kesuburan tanah, keadaan iklim).
- b. Karakteristik masyarakat (keterbatasan sarana prasarana umum, jauhnya jarak ke pusat pemerintahan, dan kurang eratnya hubungan antaranggota masyarakat).
- c. Karakteristik rumah tangga (demografis (jumlah anggota keluarga, usia produktif), ekonomi (pekerjaan), sosial (tingkat kesehatan, kondisi tempat tinggal, tingkat pendidikan)).

2. Bentuk-bentuk Kemiskinan

- a. Berdasarkan Dimensinya
 - 1) Kemiskinan Akibat Globalisasi, bagi mereka yang tidak dapat mengikuti arus globalisasi khususnya dalam bidang perekonomian maka mereka akan terpinggirkan hingga terjatuh kemiskinan.
 - 2) Kemiskinan Terkait Pembangunan, kemiskinan ini dapat terjadi karena belum meratanya pembangunan di sejumlah daerah khususnya daerah terpencil.
 - 3) Kemiskinan Sosial, kemiskinan ini mengacu pada kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak, dan kelompok minoritas karena adanya diskriminasi sosial.
 - 4) Kemiskinan Konsekuensial, kemiskinan ini merupakan dampak dari adanya konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan maupun ledakan populasi.

- b. Berdasarkan Jumlah Penyandanganya
 - 1) Kemiskinan Massa, merupakan kemiskinan yang dialami secara massal oleh penduduk dalam suatu wilayah atau kawasan tertentu.
 - 2) Kemiskinan Nonmassa, merupakan kemiskinan yang dihadapi oleh segelintir orang saja.
- c. Berdasarkan Penyebabnya
 - 1) Kemiskinan Alamiah, merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh daya dukung lingkungan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Kemiskinan Struktural, merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh lemahnya sistem atau struktur sosial di masyarakat. Contohnya adalah terbatasnya akses masyarakat miskin untuk bisa mendapatkan fasilitas yang berkualitas.
 - 3) Kemiskinan Kultural, kemiskinan ini berasal dari merosotnya moral dan mentalitas akibat kebudayaan yang dianut oleh masyarakat. Contohnya ialah adanya rasa malas, tidak mau bekerja keras, menggantungkan hidupnya pada orang lain, dan masih banyak lagi.

3. Kondisi Aktual Kemiskinan di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, disebutkan pada pasal 5 bahwa program tersebut terdiri atas :

- a. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga yang bertujuan untuk memenuhi hak dasar, mengurangi beban hidup dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin.
- b. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.
- c. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro.
- d. Program-program lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga melaksanakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, antara lain :

- a. Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada RTS yang telah ditetapkan sebagai peserta.
- b. Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), merupakan program yang diberikan kepada siswa dan siswi dari keluarga kurang mampu agar dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

- c. Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), merupakan program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin agar mendapat akses pelayanan kesehatan yang layak.
- d. Program Beras Keluarga Miskin (RASKIN), merupakan program subsidi pangan yang diperuntukkan bagi keluarga miskin sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan perlindungan pada keluarga miskin.
- e. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri yang dilakukan melalui komponen program sebagai berikut :
 - 1) Pengembangan Masyarakat
 - 2) Bantuan Langsung Masyarakat
 - 3) Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal
 - 4) Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program
 - 5) Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - 6) Program Kartu Perlindungan Sosial (KPS)

B. Kriminalitas

1. Pengertian Kriminalitas dan Teori-teori tentang Penyebabnya

Kriminalitas atau kejahatan merupakan suatu perbuatan yang dianggap sebagai kejahatan, melanggar aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat dan mendapat reaksi dari lembaga yang bertugas menegakkan hukum (Emile Durkheim dalam Susanto, 2011). Sedangkan dalam statistik kriminal 2013 yang diterbitkan oleh Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan BPS RI kriminalitas ditafsirkan sebagai perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan kitab Undang-undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya kriminalitas atau kejahatan, antara lain :

a. Teori Biologi-Kriminal

Menurut Cesare Lombroso, pokok-pokok dalam teori ini ialah :

- 1) Penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat.
- 2) Bakat jahat tersebut diperoleh karena kelahiran, yaitu diwariskan dari nenek moyang (*born criminal*).
- 3) Bakat jahat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, diantaranya wajah yang tidak simetris, bibir tebal, hidung pesek.
- 4) Bakat jahat tersebut tidak dapat diubah atau dipengaruhi.

Sedangkan menurut Enrico Ferri, kejahatan merupakan hasil dari bakat jahat individu serta pengaruh dari lingkungan sosial dan lingkungan alam.

b. Teori Psikologi-Kriminal

Menurut Yochelson (dalam Santoso, 2008) para penjahat pada umumnya memiliki pola berpikir abnormal sehingga membuat mereka memutuskan untuk melakukan kejahatan. Joan McCord (dalam Santoso, 2008) menyimpulkan yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindak kejahatan antara lain :

- 1) Kurangnya kasih sayang serta pengawasan dari sosok ibu
- 2) Kekerasan yang dilakukan oleh ayah
- 3) Konflik antar orangtua

c. Teori Sosiologi-Kriminal (Penyimpangan)

Secara sosiologis, kejahatan merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Berbagai macam teori perilaku menyimpang antara lain ialah :

1) Teori Anomie

Menurut Robert K. Merton (dalam Narwoko, 2010) perilaku menyimpang termasuk kejahatan merupakan pencerminan tidak adanya kaitan antara aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial untuk mencapai tujuan. Menurutny, struktur sosial akan menghasilkan tekanan ke arah anomie dan penyimpangan. Dalam hal ini individu melakukan perilaku menyimpang karena adanya desakan.

2) Teori Differential Association

Menurut Edwin H. Sutherland (dalam Sunarto, 2008) menurut teori ini penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda. Penyimpangan dipelajari melalui proses alih budaya dan melalui proses belajar. Teori ini memiliki beberapa proposisi, antara lain :

- a) Perilaku menyimpang adalah hasil proses dari belajar atau sesuatu yang dipelajari
- b) Perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intensif
- c) Proses belajar itu terjadi di dalam kelompok-kelompok personal yang intim dan akrab
- d) Hal-hal yang dipelajari dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adaah cara-cara melakukan penyimpangan
- e) Seseorang menyimpang karena ia menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma daripada tidak
- f) Perilaku menyimpang merupakan salah satu ekspresi dari kebutuhan dan nila-nilai masyarakat yang umum.

3) Teori Kontrol

Menurut teori ini, perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan atau tidak adanya pengendalian sosial (*social control*). Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patu pada norma dan memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran.

4) Teori Labelling

Menurut Edwin M. Lemert (dalam Sunarto, 2008) seseorang menjadi menyimpang karena adanya *labelling* (pemberian julukan, cap, etiket) negatif yang diletakkan masyarakat kepadanya. Pada mulanya seseorang melakukan penyimpangan yang disebut penyimpangan primer dan orang disekitarnya memberikan cap negatif. Sebagai tanggapan dari cap tersebut, maka pelaku penyimpangan mendefinisikan dirinya sebagai penyimpang dan melakukan penyimpangan sekunder dan lam-kelamaan menganut gaya hidup menyimpang.

2. Bentuk-bentuk Kriminalitas

Menurut Light, Keller, dan Calhoun (dalam Sunarto, 2008) terdapat beberapa tipe kriminalitas atau kejahatan, antara lain:

- a. Kejahatan Tanpa Korban, merupakan suatu bentuk kejahatan yang menjadikan pelaku kejahatan sebagai korban dari tindakannya sendiri.
- b. Kejahatan Terorganisasi, suatu bentuk kejahatan secara berkomplot dan berkesinambungan serta memiliki jaringan yang melanggar hukum.
- c. Kejahatan Terorganisasi Transnasional, merupakan suatu bentuk kejahatan terorganisasi yang melewati batas negara.
- d. Kejahatan Kerah Putih (*white Collar Crimes*), suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang terpendang dan memiliki status sosial tinggi dalam pekerjaannya.
- e. Kejahatan Perusahaan (*Corporate Crimes*), kejahatan yang dilakukan atas nama perusahaan dengan tujuan untuk menaikkan keuntungan dan menekan kerugian.
- f. Violent Offenses, merupakan kejahatan yang disertai tindak kekerasan terhadap orang lain
- g. Property Offenses, merupakan kejahatan yang menyangkut hak milik.

3. Upaya Penanggulangan Kriminalitas

Aparat penegak hukum memiliki kekuasaan untuk memberikan sanksi terhadap pelaku penyimpangan yang dalam hal ini merupakan salah satu cara pengendalian untuk mengurangi angka kriminalitas. Akan tetapi, tugas tersebut tidak hanya berlaku bagi para penegak hukum saja. Seluruh warga negara wajib berpartisipasi dalam pencegahan dan penanggulangan

kriminalitas demi terciptanya masyarakat yang harmonis. Beberapa bentuk partisipasi tersebut antara lain :

- a) Tokoh agama dan tokoh msyarakat yang berperan untuk memberikan keteladanan dan juga nasihat untuk mencegah terjadinya penyimpangan.
- b) Kaum remaja yang telah mendapatkan pendidikan dan mampu menyalurkan tentang pengertian mengenai norma kepada masyarakat.

Warga msyarakat melalui lembaga swadaya atau media massa, dapat berartispasi aktif mengawasi proses penegakkan hukum

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific
Strategi : Pembelajaran Kooperatif

Metode Pembelajaran : **Grup Investigation (Caffe Grup)**

Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan berdoa.• Guru meninjau presensi siswa.• Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">- Guru menanyakan bagaimana kabar siswa- Guru memberikan motivasi kepada siswa• Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian• Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai pengertian maslah sosial dan faktor penyebab maslah sosial• Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagi siswa dalam 6 kelompok• Siswa mendiskusikan tentang masalah sosial yang terjadi dalam masyarakatnya. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menghubungkan hasil diskusi dengan materi maslah sosial <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang lain menanggapi presentasi kelompok Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan materi masalah sosial di masyarakat Melaksanakan postes Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	15 menit

Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru meninjau presensi siswa. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan bagaimana kabar siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai materi contoh masalah sosial dalam masyarakat Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati Menanya <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru Mencoba <ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 6-7 siswa Setiap kelompok diberi nama Caffe dengan materinya masing-masing (Caffe Kemiskinan, Caffe Kriminalitas, kaffe kesenjangan sosial, Caffe pengangguran, caffe Kenakalan Remaja, caffe korupsi) Guru memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan materi sesuai nama caffe. Setiap kelompok membahas materi sesuai nama caffanya Guru menjelaskan maksud pembelajaran dari tugas kelompok, 	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • setiap kelompok membagi tugas sebagai penunggu caffe, pembeli ke caffe lain dan pencatat pesanan. • Penunggu caffe harus menguasai meteri dan menyampaikan kepada pembeli-pembeli yang datang ke kafe. • Pembeli caffe harus kritis bertanya kepada pemilik caffe terkait materi dan dicatat utk dibagikan kepada caffinya. • Pencatat pesanan harus mencatat setiap pertanyaan dari pembeli atau pengunjung kaffe • Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok • Siswa mendiskusikan masalah bersama kelompok belajarnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkeliling caffe untuk memperdalam ilmu dengan bertanya kritis kepada petugas caffe • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori , dan menyimpulkan data <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam setiap kelompok menyampaikan hasil jawaban dalam pertanyaan dari masing-masing pengunjung caffe • Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai contoh masalah sosial • Melaksanakan postes • Guru memebrikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. PENILAIAN

B. Soal Kognitif

15. Jelaskan pengertian masalah sosial menurut pemahaman anda!

16. Jelaskan bagaimana indikator suatu maslah sosial!

17. Jelaskan faktor penyebab masalah sosial di masyarakat!

18. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan kemiskinan!

19. Jelaskan yang dimaksud sebagai tindakan kriminalitas!

JAWABAN

13. Masalah sosial merupakan suatu kondisi dimana adanya ketidaksesuaian antara nilai, norma, harapan ataupun standar sosial yang ada.

14. Indikator maslah sosial adalah sebagai berikut

- a. Adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi nyata kehidupan.
 - b. Masalah sosial merupakan persoalan yang timbul secara langsung dari kondisi atau proses-proses langsung.
 - c. Sulitnya membayangkan setiap masyarakat harus menentukan nilai-nilai sosial untuk kemudian dilebur menjadi satu pendapat.
 - d. Adanya nilai-nilai dan tindakan yang tidak disukai oleh masyarakat tetapi tetap diterima bahkan dipaksakan.
15. Masalah sosial dapat terjadi atau faktor yang menyebabkan masalah sosial itu muncul adalah sebagai berikut.
- a. Terjadi hubungan antarwarga masyarakat yang menghambat pencapaian tujuan penting dan sebagian besar warga masyarakat.
 - b. Organisasi sosial tidak dapat mengatur hubungan antarwarga dalam menghadapi ancaman dari luar.
16. Kemiskinan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang terdapat di Indonesia. Menurut konferensi Dunia untuk Pembangunan Sosial (World Summit for Social Developmen, 1995) yang termasuk kedalam kategori kemiskinan ialah rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan, kelaparan dan kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, keterbatasan dan kurangnya akses terhadap fasilitas umum, wabah penyakit, tempat tinggal yang tidak memadai, lingkungan yang tidak aman, diskriminasi dan keterasingan sosial, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan oleh pemerintah
17. Kriminalitas atau kejahatan merupakan suatu perbuatan yang dianggap sebagai kejahatan, melanggar aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat dan mendapat reaksi dari lembaga yang bertugas menegakkan hukum (Emile Durkheim dalam Susanto, 2011). Sedangkan dalam statistik kriminal 2013 yang diterbitkan oleh Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan BPS RI kriminalitas ditafsirkan sebagai perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan kitab Undang-undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.

Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
30		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

- 1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
- 2. Kemampuan memberikan argumentasi.
- 3. Kemampuan memberikan kritik.
- 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- 5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- 6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

- A. Tidak Baik Skor 1
- B. Kurang Baik Skor 2
- C. Cukup Baik Skor 3
- D. Baik Skor 4
- E. Sangat Baik Skor 5

Jumlah skor:

- 24—30 = Sangat Baik
- 18—23 = Baik
- 12—17 = Cukup
- 6—11 = Kurang

12.

13. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	14. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

Keterangan:

- 1. Aktivitas dalam kelompok
- 2. Tanggung jawab individu
- 3. Pemikiran
- 4. Keberanian berpendapat
- 5. Keberanian tampil
- b. Lampiran Penilaian

Rentang skor : 1—3

- 2—15 = Sangat baik
- 9—11 = Baik
- 6—8 = Cukup
- 3—5 = Kurang

a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

--	--	--	--	--	--	--	--

Skor Penilaian
Skor 4 : Baik Sekali
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang
maksimal

Kriteria : A : 80 - 100
B : 70 - 79
C : 60 - 69
D : < 60
Nilai : Jumlah skor x 100 : skor

c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjwab	Toleransi

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 29 Agustus 2016
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Mata Pelajaran : Sosiologi
Materi Pokok : Kelompok Sosial
Sub Materi Pokok : Klasifikasi Kelompok Sosial

Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokan sosial dalam masyarakat.

C. INDIKATOR

27. Klasifikasi menurut para ahli
28. Klasifikasi berdasarkan kriteria
29. Klasifikasi berdasarkan sifat dan proses sosial

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

25. Menjelaskan klasifikasi kelompok sosial menurut para ahli
26. Menjelaskan klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kriteria
27. Menjelaskan klasifikasi kelompok sosial berdasarkan sifat dan proses sosial

E. Materi Pembelajaran

Klasifikasi Emile Durkheim

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis adalah ciri yang menandai bagi masyarakat sederhana yang hidup terpisah dalam kelompok-kelompok kecil. Pada masyarakat ini belum ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam hal pekerjaan karena pada dasarnya setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong. Masyarakat ini juga terikat oleh kesamaan dan kesadaran bersama yang kuat. Hubungan sosial yang terjadi di antara anggota masyarakat cenderung akrab dan didasarkan pada sistem nilai yang sama. Contoh masyarakat dengan solidaritas ini adalah masyarakat pedesaan yang masih tradisional. Pada umumnya masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan yang sama, yaitu sebagai petani.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks atau beragam yang telah mengenal pembagian kerja secara rinci. Dengan demikian muncul keahlian tertentu yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat yang mengakibatkan setiap golongan dalam masyarakat saling tergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup secara sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerja sama dengan golongan lain dalam masyarakat. Namun demikian kesadaran bersama di antara mereka lemah. Misalnya kehidupan pada masyarakat kota. Ada banyak jenis pekerjaan pada masyarakat kota, seperti karyawan swasta, pengusaha, buruh, guru, pegawai negeri, dan lain-lain, di mana mereka saling membutuhkan atau berhubungan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan masing-masing, bukan atas ikatan moral (kebersamaan). Keadaan demikian dapat disamakan dengan bagian-bagian suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu bagian rusak maka organisme tersebut akan macet.

Klasifikasi Ferdinand Tonnies

Tokoh lain yang membagi jenis kelompok sosial adalah Ferdinand Tonnies, seorang sosiolog dari Jerman. Ia membagi kelompok sosial ke dalam dua jenis kelompok, yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.

a. Gemeinschaft (Paguyuban)

Kelompok sosial ini digambarkan sebagai kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir. Ikatan pernikahan dan keluarga digambarkan sebagai *gemeinschaft of life*. Contohnya kehidupan rumah tangga, kekerabatan, dan sebagainya. *Gemeinschaft* dibagi atas tiga tipe, yaitu *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place*, dan *gemeinschaft of mind*.

1) *Gemeinschaft by blood* adalah paguyuban yang mengacu pada kekerabatan, atau di dasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya keluarga.

2) *Gemeinschaft of place* adalah paguyuban yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong. Misalnya rukun tetangga atau rukun warga

3) *Gemeinschaft of mind* adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, atau keyakinan. Misalnya kelompok agama.

b. *Gesellschaft* (Patembayan) *Gesellschaft* adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu Bentuk dalam pikiran belaka, dan strukturnya bersifat mekanis. Bentuk *gesellschaft* ini umumnya terdapat di dalam hubungan perjanjian yang didasarkan pada ikatan timbal balik, seperti ikatan antara pedagang dengan pembeli.

Perkembangan kehidupan masyarakat yang makin kompleks, mendorong berkembangnya kelompok sosial yang ada. Dari kelompok sosial yang terbentuk, dapat diklasifikasikan atas beberapa sudut pandang. George Simmel memandang dari aspek besar kecilnya jumlah anggota kelompok, cara individu mempengaruhi kelompok, dan interaksi sosial dalam kelompok.

Ukuran lain yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok sosial dapat berupa derajat interaksi sosial, kepentingan dan wilayah. Secara umum, tipe kelompok sosial dibedakan atas :

1. Kategori pengelompokan atas dasar ciri tertentu, misal kelompok usia.
2. Kategori berdasarkan ciri kesadaran bersama, misal Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
3. Kelompok sosial atas dasar suku, misal suku Bugis.
4. Kelompok tidak teratur, misal orang yang berada di bus, kereta api atau kapal laut.

5. Organisasi formal, yaitu kelompok yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, misal instansi atau birokras

Adapun Soerjono Soekanto membagi kelompok sosial menjadi tiga kelompok besar yakni kesatuan wilayah, kesatuan berdasarkan kepentingan yang sama tanpa organisasi yang tetap, dan kesatuan atas dasar kepentingan yang sama dengan organisasi yang tetap.

Klasifikasi kelompok sosial dilihat dari aspek individu

WG. Sumner mengemukakan kepentingan kelompok sosial serta sikap yang mendukungnya terwujud dalam pembedaan kelompok sosial yang dibuat oleh individu. Pengelompokan ini dibedakan menjadi :

a. In-group

Kelompok in-group merupakan kelompok sosial dimana individu mengidentifikasikan dirinya. Dasar perbedaan kelompok sendiri dengan kelompok luar dibuat oleh anggotanya yang merasa bagian dari suatu kelompok atas dasar rasa simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompoknya. Hal ini nampak dari penggunaan istilah “kelompok kami” dan menyebut diri dan anggotanya dengan “kita”.

b. Out-group

Jika kelompok in group menyebut dirinya dengan kami dan kita, maka mereka akan menyebut orang di luar kelompoknya dengan istilah mereka. Sikap outgroup selalu ditunjukkan dengan suatu kelainan yang berupa antagonisme dan antipati.

Kelompok “in-group dan out-group” dapat dijumpai dalam masyarakat manapun, baik modern maupun tradisional. Dalam kehidupan masyarakat modern, kelompok sosial ini lebih sering dijumpai. Dalam perkembangan kedua kelompok, perasaan dalam dan luar kelompok dapat menjadi dasar timbulnya sikap etnosentrisme. Anggota kelompok cenderung menganggap segala sesuatu dari kelompok sendiri lebih baik dibanding kelompok lain. Disamping itu dijumpai sikap stereotipe etnik yaitu gambaran dan anggapan yang bersifat mengejek atau menilai rendah obyek tertentu di luar kelompoknya.

Klasifikasi kelompok sosial berdasarkan kualitas hubungan antaranggota

CH. Cooley berpendapat mengenai klasifikasi kelompok sosial dari kualitas hubungan menjadi dua yaitu :

a. kelompok primer

Kelompok primer atau primary group merupakan kelompok yang ditandai dengan ciri saling mengenal antara anggota dan hubungannya bersifat informal atau pribadi. Tujuan individu akan lebur menjadi tujuan kelompok. Contoh keluarga, peer group, rukun tetangga, dan sebagainya. Hubungan dalam kelompok ini adalah simpati dan kerjasama yang spontan. Adapun ciri kelompok primer adalah :

- 1) Jumlah anggotanya kecil.
- 2) Pola hubungan pribadi, akrab, informal, spontan, inklusif.
- 3) Sifat hubungannya langgeng atau permanen.
- 4) keputusan dalam kelompok biasanya masih bersifat tradisional.
- 5) Komunikasi dilakukan dengan tatap muka secara langsung.
- 6) Secara fisik berdekatan.

b. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder atau secondary group merupakan kelompok sosial yang lebih besar dengan hubungan yang formal, impersonal, dan kurang akrab. Kelompok ini memiliki hubungan yang berasaskan manfaat. Dalam kelompok sekunder lebih ditekankan pada pola interaksi sosial yang membentuk struktur kelompok sosial yang bersangkutan. Misal negara, bangsa. Adapun ciri kelompok sekunder adalah :

- 1) Jumlah anggotanya relatif besar.
- 2) Pola hubungannya kontraktual, formal, dan impersonal.
- 3) Komunikasi tidak selalu harus dengan tatap muka.
- 4) Hubungannya bersifat temporer.
- 5) Keputusan kelompok lebih rasional dan menekankan efisiensi kerja.
- 6) Belum tentu berdekatan secara fisik.

Klasifikasi kelompok sosial berdasarkan erat longgarnya ikatan antaranggota

Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan konsep kelompok sosial menjadi gemeinschaft dan gesellschaft. Sedangkan MM. Djojodigono membedakan kelompok sosial atas paguyuban dan patembayan.

a. Gemeinschaft (paguyuban) Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya terikat oleh hubungan batin yang kuat, alamiah serta bersifat kekal. Hubungan yang terjadi dalam kelompok ini didasarkan pada rasa cinta dan rasa persatuan batin yang telah dikodratkan. Sebagai contoh keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga dan

sebagainya. Dalam paguyuban terdapat bentuk kemauan manusia yang disebut *wesenwille* yaitu bentuk kemauan yang dikodratkan yang timbul dari keseluruhan alami yang menimbulkan paguyuban. Adapun ciri paguyuban adalah :

1) *intimate* *Intimate* merupakan hubungan diantara anggota dalam paguyuban secara menyeluruh yang mesra.

2) *private* *Private* merupakan hubungan diantara anggota dalam paguyuban yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja.

3) *exclusive*

Exclusive merupakan hubungan anggota dalam paguyuban hanya untuk “kita” saja dan tidak untuk orang lain di luar kita.

Dalam *gemeinschaft* atau paguyuban terdapat tiga macam yang meliputi :

a) paguyuban karena ikatan darah Paguyuban karena ikatan darah atau *gemeinschaft by blood* merupakan bentuk paguyuban yang memiliki ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misal keluarga, kelompok kekerabatan.

b) paguyuban karena tempat Paguyuban karena tempat atau *gemeinschaft of place* merupakan bentuk paguyuban yang terdiri dari orang yang berdekatan tempat tinggal, sehingga diantara mereka berkembang tolong menolong. Misal rukun tetangga.

c) paguyuban karena jiwa pikiran atau ideologi Paguyuban karena jiwa pikiran/ ideologi atau *gemeinschaft of mind*, merupakan bentuk paguyuban yang terdiri dari orang yang memiliki jiwa, pikiran dan ideologi yang sama, meskipun tidak memiliki hubungan darah atau tempat tinggal yang tidak berdekatan.

b. *Gessellschaft* (patembayan) Patembayan merupakan bentuk kehidupan bersama dimana struktur sosialnya bersifat mekanis, ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek. Contoh ikatan pedagang, organisasi di pabrik, dan sebagainya. Kemauan untuk membentuk *gesellschaft* adalah *kurwille* yaitu kemauan yang diarahkan pada tujuan tertentu dan rasional saja.

Klasifikasi menurut pencapaian Perkembangan kehidupan masyarakat yang makin kompleks, mendorong terbentuknya kelompok sosial sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pencapaian tujuan dapat

dibedakan atas :

a. Kelompok formal Kelompok sosial formal adalah keberadaan tata cara untuk memobilisasikan dan mengkoordinasikan usaha, mencapai tujuan berdasarkan bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Dengan kata lain, kelompok sosial merupakan kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan anggotanya untuk mengatur hubungan diantara anggotanya. Contoh partai politik, sekolah, dan sebagainya.

b. Kelompok informal Kelompok sosial informal merupakan kelompok sosial yang tidak memiliki struktur dan organisasi secara pasti. Kelompok ini terbentuk karena pertemuan yang berulang-ulang dan mendasari bertemunya kepentingan dan pengalaman yang sama. Contoh klik, teman sepermainan, dan sebagainya.

Kelompok sosial menurut pendapat Merton Robert K. Merton menandakan bahwa keanggotaan individu dalam suatu kelompok tidak berarti orang tersebut akan menjadikan kelompoknya sebagai acuan bagi cara bersikap, cara menilai atau cara bertindak. Merton membagi kelompok sosial atau social group menjadi :

a. Membership group Membership group atau kelompok keanggotaan merupakan kelompok sosial dimana individu secara fisik menjadi anggota dari kelompok tersebut. Dasar yang digunakan untuk menentukan keanggotaan seseorang dalam kelompok secara fisik tidak mutlak. Hal ini terjadi karena situasi mempengaruhi derajat interaksi dalam kelompok. Oleh karena itu, membership group dibedakan atas :

1) Nominal member group Nominal member group dapat dikatakan bahwa seorang anggota dianggap oleh anggota lain sebagai seseorang yang masih berinteraksi dengan kelompok sosial yang bersangkutan, tetapi tidak intens.

2) Peripheral group Peripheral group adalah seorang anggota seolah-olah sudah tidak berhubungan lagi dengan kelompok bersangkutan.

b. Reference group Reference group merupakan kelompok sosial yang menjadi acuan seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk kepribadian dan perilakunya. Seseorang tersebut berusaha mengidentifikasi dirinya dengan identitas kelompok sosial. Reference group dapat dibedakan atas :

1) Tipe normatif Tipe normatif merupakan bentuk reference group yang menentukan dasar bagi kepribadian seseorang.

2) Tipe perbandingan Tipe perbandingan merupakan pegangan bagi individu di dalam menilai kepribadiannya.

Ditinjau dari cara terbentuknya, kelompok sosial dalam masyarakat dapat dibedakan pula menjadi

1. Kelompok semu

Kelompok semu atau khalayak ramai merupakan kelompok sosial yang timbul di tengah masyarakat dengan sifat sementara dan tidak memiliki kemungkinan membentuk tradisi maupun ikatan sebagai anggota. Adapun ciri kelompok semu adalah :

- a. Tidak direncanakan dan terjadi secara tidak sengaja, sangat mendadak atau secara spontan.
- b. Tidak terorganisir dalam suatu wadah tertentu.
- c. Tidak ada interaksi, tidak ada interelasi dan tidak ada komunikasi secara terus menerus.
- d. Tidak ada kesadaran berkelompok.
- e. Kehadirannya tidak konstan.

Kelompok semu dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

a. Kerumunan

Kerumunan atau crowds merupakan sekumpulan manusia yang hadir dalam suatu tempat, tidak terorganisasi, tidak mempunyai pimpinan, tidak ada pembagian kerja, bersifat spontan, tidak terduga dan bersifat sementara. Kerumunan dapat dibedakan atas :

1) Kerumunan berartikulasi dengan struktur sosial

a) Kerumunan penonton

Kerumunan penonton atau pendengar formal (formal audience) adalah kerumunan yang memiliki pusat perhatian dan persamaan tujuan tetapi bersifat pasif, misal penonton bioskop, orang yang mendengarkan ceramah, dan sebagainya.

b) Kelompok ekspresif yang telah direncanakan

Kelompok ekspresif yang telah direncanakan atau planned expressive group adalah kerumunan yang pusat perhatiannya tidak begitu penting, namun memiliki persamaan tujuan yang nampak dalam aktivitas kerumunan serta kepuasan yang dihasilkan. Adapun fungsi kerumunan ini adalah untuk melepas ketegangan dan refreshing. Misal

kerumunan orang pesta, dansa, rekreasi, kerumunan di obyek wisata, dan sebagainya.

2) Kerumunan yang bersifat sementara (causal crowds)

a) Kumpulan yang kurang menyenangkan

Kumpulan yang kurang menyenangkan atau inconvenient causal crowds adalah kerumunan yang bersifat sementara dan ingin menggunakan fasilitas yang sama. Misal orang antri karcis, orang menunggu di halte bus, dan sebagainya.

b) Kerumunan orang yang sedang panik

Kerumunan orang yang sedang panik atau panic causal crowds adalah kerumunan orang yang sedang berupaya menyelamatkan diri. Contoh kerumunan orang yang menyelamatkan diri dari bencana tanah longsor, gempa, banjir, kebakaran, tsunami, dan sebagainya.

c) Kerumunan penonton

Kerumunan penonton atau spectator causal crowds merupakan kerumunan yang terjadi karena ingin melihat suatu kejadian tertentu. Bentuk ini mirip khalayak ramai, namun dalam kerumunan penonton, tidak direncanakan.

3) Kerumunan yang berlawanan dengan norma hukum (lawless crowds)

a) Kerumunan yang bertindak emosional

Kerumunan yang bertindak emosional atau acting mobs (acting lawless crowds) merupakan kerumunan yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma yang berlaku. Misal demonstrasi yang rusuh, tawuran, dan sebagainya.

b) Kerumunan yang bersifat immoral

Kerumunan yang bersifat immoral atau immoral lawless crowds merupakan kerumunan yang bertentangan dengan norma pergaulan hidup tetapi tanpa tujuan tertentu, misal orang yang sedang mabuk.

b. Massa

Massa atau mass merupakan kelompok semu yang bersifat sementara, tetapi kemungkinan terbentuknya disengaja dan direncanakan dengan persiapan yang matang serta cukup terorganisir, misal kelompok yang dikumpulkan untuk demonstrasi damai.

c. Publik

Publik adalah kelompok yang tidak merupakan kesatuan, dimana interaksi yang terjadi secara tidak langsung serta tidak dalam tempat yang sama. Pada umumnya

publik memiliki jumlah relatif besar dan menggunakan alat bantu penghubung untuk menyatukannya, misal radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam kelompok publik tidak dijumpai pusat perhatian yang tajam dan tidak ada kesatuan yang nyata. Contoh orang yang menyaksikan peristiwa penting yang disiarkan langsung melalui televisi dan radio.

2. Kelompok nyata

Kelompok nyata merupakan kelompok yang memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan kelompok semu yaitu kehadiran anggota kelompok selalu konstan.

a. Kelompok statistik

Kelompok statistik atau statistic group dibentuk karena dijadikan sasaran penelitian, namun individu yang dimasukkan sebagai anggota kelompok tidak menyadari akan diteliti. Kelompok statistik bukan merupakan kelompok, karena memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Tidak direncanakan, tidak disengaja, tetapi tidak mendadak, melainkan sudah terbentuk dengan sendirinya.
- 2) Tidak terhimpun dan tidak terorganisir dalam wadah tertentu.
- 3) Tidak ada interaksi, interelasi dan komunikasi secara terus menerus.
- 4) Tidak ada kesadaran berkelompok.
- 5) Kehadirannya konstan.

b. Kelompok sosieta

Kelompok sosieta atau societal group / kelompok kemasyarakatan memiliki kesadaran akan adanya kesamaan jenis kelamin, kesatuan tempat tinggal, dan sebagainya. Dalam kelompok sosieta belum ada kontak dan komunikasi di antara anggotanya serta tidak terlibat dalam organisasi. Societal group memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Tidak direncanakan, tidak disengaja, dan terbentuk dengan sendirinya.
- 2) kemungkinan terhimpun dalam wadah tertentu.
- 3) Kemungkinan terjadi interaksi, interelasi dan komunikasi.
- 4) Kemungkinan terjadi kesadaran kelompok.

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Pembelajaran Kooperatif

Metode Pembelajaran : Metode Jigsaw

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

Media : Buku teks pelajaran

Alat / Bahan : spidol, papan tulis, kertas

Sumber Bahan : Fritz H.S Damanik. 2013. Sosiologi SMA/MA Kelas XI. Jakarta.

PT. Bumi Aksara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru meninjau presensi siswa. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan bagaimana kabar siswa Guru memberikan motivasi pada siswa Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang klasifikasi kelompok sosial. Peserta didik mengamati penjelasan singkat mengenai klasifikasi kelompok sosial. Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati. Menanya <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru Mencoba <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 5-6 siswa) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang telah ditugaskan dan bertanggung jawab mempelajari sub bab yang sama kemudian bertemu dalam kelompok ahli untuk berdiskusi. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk peserta didik dalam kelompok untuk menjelaskan sub bab yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, dan menyimpulkan data Mengomunikasikan	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusi yang ada dalam kelompok ahli. • Guru memberikan pertanyaan atau kuis individu untuk mengetahui hasil diskusi yang sudah berjalan. 	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai berbagai klasifikasi kelompok sosial. • Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. PENILAIAN

- Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
30		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

- 1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
- 2. Kemampuan memberikan argumentasi.
- 3. Kemampuan memberikan kritik.
- 4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- 5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- 6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

- A. Tidak Baik Skor 1
- B. Kurang Baik Skor 2
- C. Cukup Baik Skor 3
- D. Baik Skor 4
- E. Sangat Baik Skor 5

Jumlah skor:

- 24—30 = Sangat Baik
- 18—23 = Baik
- 12—17 = Cukup
- 6—11 = Kurang

15.

16. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	17. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

Keterangan:

- 1. Aktivitas dalam kelompok
- 2. Tanggung jawab individu
- 3. Pemikiran
- 4. Keberanian berpendapat
- 5. Keberanian tampil
- b. Lampiran Penilaian

Rentang skor : 1—3

- 2—15 = Sangat baik
- 9—11 = Baik
- 6—8 = Cukup
- 3—5 = Kurang

a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

Skor Penilaian
Skor 4 : Baik Sekali

Kriteria : A : 80 - 100
B : 70 - 79

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

maksimal

C : 60 - 69

D : < 60

Nilai : Jumlah skor x 100 : skor

c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjawab	Toleransi

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 21 Juli 2016
Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
NIP. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 2 KLATEN
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Fungsi Sosiologi Dalam Mengkaji Gejala Sosial
Sub Materi Pokok	: Gejala Sosial dalam masyarakat
Pertemuan	: 3 dan 4
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.

2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.

2.7 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.

3.3 Mendeskripsikan fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat

4.3 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

C. INDIKATOR

30. Pemahaman konsep Gejala Sosial

31. Pemahaman konsep gejala sosial kependudukan

32. Pemahaman konsep gejala sosial kejahatan

33. Pemahaman konsep gejala sosial lingkungan Hidup

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

28. Siswa mampu memahami pengertian gejala sosial di masyarakat
29. Siswa mampu mampu memahami faktor-faktor penyebab gejala sosial
30. Siswa mampu memahami pengertian kependudukan
31. Siswa mampu menyebutkan masalah-masalah kependudukan
32. Siswa mampu memahami pengertian kejahatan
33. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis kejahatan
34. Siswa mampu memahami pengertian lingkungan hidup
35. Siswa mampu memahami jenis-jenis masalah lingkungan hidup

E. Materi Pembelajaran

Gejala Sosial

Gejala sosial atau masalah sosial adalah bagian dari realitas sosial masyarakat. Berikut pengertian gejala sosial atau masalah sosial menurut ahli.

Masalah Sosial Menurut Para Ahli

1. Soekarto (2009:41) menyebutkan bahwa perbedaan antara problema-problema dalam masyarakat menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan bermasyarakat, sedangkan masalah sosial meneliti gejala-gejala abnormal dalam masyarakat untuk memperbaiki atau untuk menghilangkannya.
2. Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian unsur-unsur sosial budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat, sehingga membahayakan kelompok sosial, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok para warga kelompok sosial, sehingga menyebabkan rusaknya ikatan sosial.

Setiadi (2008) mengatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pola hubungan antarmanusia dapat memicu timbulnya sejumlah gejala berikut ini.

1. Manusia, sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk berkelompok dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Umumnya didalam kelompok ini terjadi gejala saling membantu. Akan tetapi sering terjadi pertikaian sehingga memunculkan gejala berupa benturan-benturan antarindividu, kelompok ataupun masyarakat.
2. Terdapat perbedaan tatanan aturan sosial yang berlaku antara satu kelompok dengan kelompok lain akibat nilai dan norma yang berbeda.
3. Pengelompokan manusia kadang mampu saling menyesuaikan namun adakalanya terlibat pertikaian.
4. Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
5. Kehidupan sosial senantiasa diwarnai oleh perbedaan perilaku dan karakter antar individu.

Secara umum gejala sosial yang dihadapi negara Indonesia dan banyak negara lain ini adalah sebagai berikut

1. Kependudukan

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan penyediaan fasilitas terkait pemenuhan kebutuhan hidup akan berdampak pada merosotnya kualitas sumberdaya manusia di Indonesia. Masalah kependudukan di Indonesia semakin rumit karena belum meratanya pertumbuhan ekonomi sehingga menimbulkan kesenjangan di beberapa daerah. Akibatnya laju migrasi menuju ke daerah-daerah termasuk kawasan perkotaan yang lebih sejahtera. Hal itu berpotensi menimbulkan berbagai kawasan rawan sosial jika daya dukung daerah tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang datang dan mendiaminya akibatnya bermunculan berbagai masalah berikut ini.

a. Benturan sosial antara penduduk asli dengan warga pendatang

Dari sudut pandang sosiologi, masyarakat asli suatu daerah akan berbenturan dengan pendatang baru sehingga seringkali secara sukarela atau terpaksa tergusur dan harus bersedia menjual lahan mereka bagi tempat pemukiman penghuni baru tersebut. Meningkatnya harga tanah dan biaya hidup rata-rata akibat invasi pendatang dan perkembangan wilayah pinggiran, juga menyebabkan penghuni asli yang masih bertahan lambat laun menyingkir.

b. Bermunculan kawasan pemukiman kumuh

Terlalu mengumpulnya pusat kegiatan di daerah tertentu dapat menambah luas wilayah kumuh terutama di pusat kota.

c. Meningkatnya jumlah pengangguran

Akibat migrasi dan terbatasnya peluang kerja di sektor formal menyebabkan meningkatnya pengangguran dan bermunculan sektor usaha informal. Sejumlah profesi pun biasanya terpaksa digeluti demi tetap bertahan hidup.

d. Sulitnya mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan

Tidak seimbangnya ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan dengan jumlah penduduk yang harus dilayani akan semakin menyulitkan kehidupan masyarakat.

2. Kejahatan

Secara sosiologis menurut Light, Keller dan Calhoun (dalam Sunarto, 2008) terdapat beberapa tipe kejahatan antaralain sebagai berikut.

a. Kejahatan tanpa korban

- Suatu bentuk kejahatan yang menjadikan pelaku sebagai korban tindakannya sendiri. contohnya berjudi dan penyalahgunaan narkoba.
- b. Kejahatan terorganisasi
Suatu bentuk kejahatan secara berkomplot dan berkesinambungan serta memiliki jaringan untuk memperoleh uang dan kekuasaan dengan jalan melanggar hukum.
 - c. Kejahatan terorganisasi transnasional
Suatu bentuk kejahatan terorganisasi yang melampaui batas negara, dilakukan oleh organisasi-organisasi yang memiliki jaringan global.
 - d. Kejahatan kerah putih
Suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang terpadang atau orang berstatus sosial tinggi dalam pekerjaannya. Contoh korupsi
 - e. Kejahatan perusahaan
Kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian. Kejahatan ini dapat berupa kejahatan terhadap konsumen
3. Lingkungan hidup
 - a. Pencemaran udara
 - b. Pencemaran air
 - c. Pencemaran tanah

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Kooperatif Learning

Metoda Pembelajaran : **Snowball Throwing**

G. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER BAHAN

Media : Bahan Tayang Power Point

Alat / Bahan : spidol, Papan tulis, kertas

Sumber Bahan : Damanik, Fritz. 2013. *Membentang Fakta Dunia Sosial Sosiologi SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan berdoa. • Guru meninjau presensi siswa. • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bagaimana kabar siswa 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai materi gejala sosial dalam masyarakat • Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku teks yang berkaitan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya menurut berbagai ahli Sosiologi • Siswa membentuk kelompok diskusi sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan guru memanggil ketua kelompok untuk penjelasan tentang materi. • Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. • Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. • Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menghubungkan masalah dengan konsep atau teori-teori gejala sosial dalam masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas secara bergantian • Kelompok yang lain memberikan tanggapan atau komentar terhadap jawaban dari kelompok lain <p>Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi</p>	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai Gejala sosial Melaksanakan postes Guru memebrikan informasi materi pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	15 menit

Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru meninjau presensi siswa. Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan bagaimana kabar siswa Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru memberikan informasi terkait SK dan KD serta indikator pencapaian Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati presentasi power point mengenai gejala sosial Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati Menanya <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap penjelasan dari guru Guru menampilkan gambar untuk dibuat pertanyaan oleh siswa Mencoba <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan gambar bersama teman sebelahnya Siswa observasi disekitar lingkungan kelas melihat obyek kajian sosiologi Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa menghubungkan hasil observasi dengan materi sosiologi Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Siswa yang ditunjuk memberikan jawaban kepada siswa di kelas secara bergantian Guru menjelaskan materi dengan berdasar hasil diskusi 	30 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan mater gejala sosial di masyarakat Melaksanakan postes Guru memebrikan informasi materi pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	5 menit

I. PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

Soal-soal pertemuan 1

20. Jelaskan pengertian gejala sosial dalam masyaraat!

21. Jelaskan faktor-faktor yang menimbulkan gejala sosial dalam masyarakat!

22. Sebutkan dan Jelaskan jenis-jenis gejala sosial kependudukan?

23. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis gejala sosial kejahatan!

Jawaban

18. Gejala sosial atau masalah sosial adalah bagian dari realitas sosial masyarakat.

Berikut pengertian gejala sosial atau maslah sosial menurut ahli. Masalah Sosial Menurut Para Ahli

- Soekarto (2009:41) menyebutkan bahwa perbedaan antara problema-problema dalam masyarakat menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan bermasyarakat, sedangkan masalah sosial meneliti gejala-gejala apnormal dalam masyarakat untuk memperbaiki atau untuk menghilangkannya.
- Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian unsur-unsur sosial budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat, sehingga membahayakan kelompok sosial, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok para warga kelompok sosial, sehingga menyebabkan rusaknya ikatan sosial.

19. Setiadi (2008) mengatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pola hubungan antarmanusia dapat memicu timbulnya sejumlah gejala beritui ini.

- Manusia, sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk berkelompok dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Umumnya didalam kelompok ini terjadi gejala saling membantu. Akan tetapi sering terjadi pertikaian sehingga memunculkan gejala berupa benturan-benturan antarindividu, kelompok ataupun masyarakat.
- Terdapat perbedaan tatanan aturan sosial yang berlaku antara satu kelompok dengan kelompok lain akibat nilai dan norma yang berbeda.

- c. Pengelompokan manusia kadang mampu saling menyesuaikan namun adakalanya terlibat pertikaian.
- d. Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
- e. Kehidupan sosial senantiasa diwarnai oleh perbedaan perilaku dan karakter antar individu.

20. Hal itu berpotensi menimbulkan berbagai kawasan rawan sosial jika daya dukung daerah tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang datang dan mendiaminya akibatnya bermunculan berbagai masalah berikut ini.

- a. Benturan sosial antara penduduk asli dengan warga pendatang

Dari sudut pandang sosiologi, masyarakat asli suatu daerah akan berbenturan dengan pendatang baru sehingga seringkali secara sukarela atau terpaksa tergusur dan harus bersedia menjual lahan mereka bagi tempat pemukiman penghuni baru tersebut. Meningkatnya harga tanah dan biaya hidup rata-rata akibat invasi pendatang dan perkembangan wilayah pinggiran, juga menyebabkan penghuni asli yang masih bertahan lambat laun menyingkir.

- b. Bermunculan kawasan pemukiman kumuh

Terlalu mengumpulkannya pusat kegiatan di daerah tertentu dapat menambah luas wilayah kumuh terutama di pusat kota.

- c. Meningkatnya jumlah pengangguran

Akibat migrasi dan terbatasnya peluang kerja di sektor formal menyebabkan meningkatnya pengangguran dan bermunculan sektor usaha informal. Sejumlah profesi pun biasanya terpaksa digeluti demi tetap bertahan hidup.

- d. Sulitnya mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan

Tidak seimbangnya ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan dengan jumlah penduduk yang harus dilayani akan semakin menyulitkan kehidupan masyarakat.

21. Secara sosiologis menurut Light, Keller dan Calhoun (dalam Sunarto, 2008) terdapat beberapa tipe kejahatan antaralain sebagai berikut.

- a. Kejahatan tanpa korban

Suatu bentuk kejahatan yang menjadikan pelaku sebagai korban tindakannya sendiri. contohnya berjudi dan penyalahgunaan narkoba.

- b. Kejahatan terorganisasi

Suatu bentuk kejahatan secara berkomplot dan berkesinambungan serta memiliki jaringan untuk memperoleh uang dan kekuasaan dengan jalan melanggar hukum.

- c. Kejahatan terorganisasi transnasional

- Suatu bentuk kejahatan terorganisasi yang melampaui batas negara, dilakukan oleh organisasi-organisasi yang memiliki jaringan global.
- d. Kejahatan kerah putih
- Suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang terpendang atau orang berstatus sosial tinggi dalam pekerjaannya. Contoh korupsi
- e. Kejahatan perusahaan
- Kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian. Kejahatan ini dapat berupa kejahatan terhadap konsumen

• Kriteria Penilaian

51-69	70-85	85-100
Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan secara benar berdasarkan dengan buku pegangan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal disertai dengan contoh yang relevan	Jika siswa mampu menjawab seluruh soal yang diberikan dan mampu menganalisis jawaban tiap soal dan mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Lembar penilaian soal

No	Nama	Nilai
1		
2		
s/d		
32		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.

4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:		Jumlah skor:
A. Tidak Baik	Skor 1	24—30 = Sangat Baik
B. Kurang Baik	Skor 2	18—23 = Baik
C. Cukup Baik	Skor 3	12—17 = Cukup
D. Baik	Skor 4	6—11 = Kurang
E. Sangat Baik	Skor 5	

18. FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	19. Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

<i>Keterangan:</i>	<i>Rentang skor : 1—3</i>
1. Aktivitas dalam kelompok	2—15 = Sangat baik
2. Tanggung jawab individu	9—11 = Baik
3. Pemikiran	6—8 = Cukup
4. Keberanian berpendapat	3—5 = Kurang
5. Keberanian tampil	

- b. Lampiran Penilaian
- a). Lembar Penilaian Sikap dan Psikomotorik

No	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah	N
		Tanggung jawab	Kerjasama	Mengkomunikasikan	Keaktifan		

Skor Penilaian	Kriteria : A : 80 - 100
Skor 4 : Baik Sekali	B : 70 - 79
3 : Baik	C : 60 - 69
2 : Cukup	D : < 60
1 : Kurang	Nilai : Jumlah skor x 100 : skor maksimal

- c. Lembar Observasi Penilain Sikap

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjawab	Toleransi

2016
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Klaten, 24 Agustus

Mahasiswa Praktikan

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si
Nip. 196707302006042006

Adhitya Suryana
NIM. 13413241030

No.	INDIKATOR	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jmlh
1	Menjelaskan pengertian kelompok sosial	1						
2	Menjelaskan hasrat pembentuk kelompok sosial	2	14					
3	Mengidentifikasi karakteristik kelompok sosial dan manfaat kelompok sosial	18	3			13,16		
4	Menjelaskan kelompok sosial menurut tokoh-tokoh sosiologi	6,7	4,5					
5	Mengklasifikasikan tipe-tipe/ jenis-jenis kelompok sosial yang ada dalam masyarakat			11,12		15	17	
6	Menganalisis contoh kelompok –kelompok sosial yang ada di masyarakat					8	9	
7	Menjelaskan pengertian dinamika kelompok sosial	10,20						
8	Menjelaskan unsur-unsur penyebab dinamika kelompok sosial					18,19		
	Jumlah							

1. Himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka. Berikut merupakan pengertian dari....
 - a. Masyarakat
 - b. Interaksi sosial
 - c. **Kelompok sosial**
 - d. Mobilitas sosial
 - e. Publik

2. Kelompok sosial dalam masyarakat terbentuk karena adanya hasrat dalam diri manusia itu sendiri. Hasrat manusia untuk menghubungkan dirinya dengan individu atau kelompok lain disebut
 - a. Hasrat bergaul
 - b. Hasrat bersatu
 - c. Hasrat sosial**
 - d. Hasrat berjuang
 - e. Hasrat meniru
3. berikut yang bukan merupakan karakteristik dari kelompok sosial adalah
 - a. setiap anggota kelompok menyadari bahwa dia sebagai anggotanya
 - b. adanya hubungan timbal balik antar anggotanya
 - c. terdapat faktor yang dimiliki bersama
 - d. merupakan suatu keturunan yang sama**
 - e. memiliki struktur, aturan dan pola perilaku
4. Kelompok sosial paguyuban (Gemeinschaft) dan patembayan (Gesellschaft) dikemukakan oleh
 - a. W.G Summer
 - b. Emile Durkheim
 - c. Ferdinand Tonnies**
 - d. Sorjono Soekanto
 - e. Karl Marx
5. W.G Summer mengkasifikasikan tipe kelompok sosial yaitu
 - a. Kelompok primer dan sekunder
 - b. Kelompok dalam dan luar**
 - c. Kelompok membershi dan reference
 - d. Kelompok patembayan dan paguyuban
 - e. Kelompok formal dan informal
6. Osis, pramuka, karangtaruna, PMR merupakan jenis kelompok sosial yang masuk dalam kategori kelompok
 - a. Kelompok kemasyarakatan
 - b. Kelompok asosiasi**
 - c. Kelompok statistik
 - d. Kelompok primer
 - e. Kelompok sekunder
7. Kelompok yang hanya memiliki kesadaran akan persamaan diantara mereka dan belum ada kontak diantara mereka dan tidak terorganisasi disebut
 - a. Kelompok semu
 - b. Kelompok nyata
 - c. Kelompok sosial
 - d. Kelompok kemasyarakatan**
 - e. Kelompok asosiasi

Bacalah artikel dibawah ini untuk menjawab soal nomer 8-9!

Indra, Intan, Arya yang berasal dari Pati beserta rombongan pendukung club sepakbola asal Malang yang biasa disebut Aremania berbondong-bondong Mendatangi Stadion Bandung tempat pertandingan berlangsung. Ia berada di barisan pendukung tim sepak bola favoritnya Arema Malang, Mereka sengaja datang dari Malang ke Bandung untuk mendukung dan melihat tim kesayangannya main melawan Persib Bandung. Mereka juga menyewa tempat untuk beristirahat sebelum esok hari pertandingan dimulai. Air muka Indra dan Aremania lainnya kemudia tampak bersemangat, ketika tim kesayangannya mulai memasuki lapangan, mereka tidak segan meneriakan menyanyikan yel-yel untuk mendukung Arema FC.

8. Indra, Intan, Arya dan club suporter sepak bola Aremania dapat dikatakan sebagai kelompok sosial karena ...
 - a. Indra, Intan, dan Arya ikut pergi ke Bandung dan mendukung Tim sepak bola Arema
 - b. Indra, Intan dan Arya tidak berasal dari Malang
 - c. Indra, Intan dan Arya termasuk dalam anggota fans club Arema malang dan mendukung Tim Arema walau mereka berasal dari luar malang**
 - d. Suporter Arema Malang tidak menerima anggota Aremania yang bukan berasal dari malang
 - e. Aremania datang bersama-sama untuk mensupport tim kesayangannya bermain melawan Persib Bandung
9. Dari perilaku yang ditunjukan oleh Indra, Intan, dan Arya yang mendukung tim Arema Malang dengan mengikutinya sampai ke Bandung dapat disimpulkan ...
 - a. suporter sebuah tim dapat menghadiri dimanapun pertandingan tim kesayangannya dilaksanakan**
 - b. kelompok sosial terbentuk karena memiliki hubungan batin yang erat antara anggotanya
 - c. suporter yang satu dan yang lain saling membela tim kesayangannya saat kedua tim beranding
 - d. jika tim yang didukungnya kalah maka suporter akan kecewa dan tidak terima terhadap kekalahan timnya
 - e. kemenangan tim kesayangannya karena dukungan setia dari para suporterya
10. Proses perubahan dan perkembangan akibat adanya interaksi dan interdependensi, baik antaranggota kelompok maupun antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain disebut...
 - a. Perubahan sosial budaya
 - b. Dinamika kelompok sosial**
 - c. Kohesi kelompok sosial
 - d. Efektivitas kelompok sosial
 - e. Konflik kelompok sosial

11. Perhatikan ciri-ciri berikut ini :

- | | |
|---------------|----------------|
| 1. Personal | 4. Realitas |
| 2. Impersonal | 5. Tradisional |
| 3. Formal | |

Berdasarkan ciri-ciri diatas yang termasuk ciri patembayan adalah nomor....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 2 dan 4
- c. 1, 3 dan 5
- d. 2, 3 dan 4**
- e. 3, 4 dan 5

(bacalah artikel dibawah ini untuk menjawab soal nomer 12)

SALATIGA, suaramerdeka.com – Para petani di Salatiga mendapat bantuan 11 traktor dari pemerintah pusat melalui dana APBN. Traktor tersebut diupayakan oleh anggota Komisi IV DPR Fadholi. Penyerahan bantuan dilakukan bersamaan dengan upacara bendera hari Senin (7/9) di halaman Balai Kota kepada 11 kelompok tani.

Sumber : suaramerdeka.com, 7 September 2015

12. Kelompok sosial diatas yang menunjukan adanya kelompok para petani termasuk dalam kelompok

- a. in group
- b. out group
- c. paguyuban**
- d. patembayan
- e. sekunder

(Bacalah artikel dibawah ini untuk menjawab soal nomer 13-14)

Metrotvnews.com, Jakarta: Garda Satwa Indonesia (GSI) dan Animal Defenders Indonesia meminta Pemprov DKI membuat peraturan pelarangan memakan daging anjing. Anjing bukan hewan ternak. "Anjing satwa peliharaan rumah (masuk dalam domestic animal). Sama halnya seperti kucing," kata CEO GSI Davina Veronica dalam konferensi Pers di Warung Kopi, Wisma Proklamasi, Jalan Proklamasi No 41, Jakarta Pusat, Rabu (30/9/2015) Apalagi, menurut Davina, tidak ada anjing yang sesuai standar kesehatan sehingga dapat mengancam kesehatan manusia. "Anjing adalah sahabat manusia, nasibnya mengenaskan jika dijadikan satwa konsumsi," ucapnya.

Sumber : Metrotvnews.com, 30 September 2015

13. Garda Satwa Indonesia (GSI) dan Animal Defenders Indonesia merupakan komunitas pencinta anjing. Berikut ini yang *bukan* termasuk karakteristik pembentukan kelompok pencinta anjing adalah

- a. Setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa dirinya merupakan anggota atau bagian dari kelompok pecinta anjing
 - b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya
 - c. Ada suatu factor yang dimiliki bersama sehingga hubungan di antara mereka bertambah erat
 - d. Kelompok itu harus mempunyai kepercayaan yang sama**
 - e. Kelompok itu bersistem dan berproses terus-menerus
14. Dari artikel di atas terdapat hasrat dalam diri dalam kelompok sosial GSI yaitu hasrat berjuang, hasrat berjuang terdapat dalam kalimat....
- a. menurut Davina, tidak ada anjing yang sesuai standar kesehatan sehingga dapat mengancam kesehatan manusia
 - b. "Anjing adalah sahabat manusia, nasibnya mengenaskan jika dijadikan satwa konsumsi,"
 - c. Garda Satwa Indonesia (GSI) dan Animal Defenders Indonesia meminta Pemprov DKI membuat peraturan pelarangan memakan daging anjing.**
 - d. Garda Satwa Indonesia (GSI) dan Animal Defenders Indonesia merupakan komunitas pecinta anjing
 - e. Pemprov DKI masih mempertimbangan permintaan GSI
15. Orang-orang sekitar jalan pandagean Jakarta Utara berkumpul secara bersamaan untuk melihat lokasi kebakaran yaang menganguskan sekitar 14 rumah dan 9 toko. Dalam insiden tersebut diketahui adanya pencopet yang tertangkap basah dalam melakukan aksinya ditengah-tengah kerumunan tersebut. Dalam kejadian ini kerumunan tersebut bersifat
- a. Kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan tujuan yang sama erat dan mempunyai sifat pasif
 - b. Kerumunan yang mementingkan tujuan dari pada pusat perhatian
 - c. Kerumunan yang terjadi karena ingin melihat suatu kejadian**
 - d. Kerumunan orang yang dalam keadaan panik untuk menyelamatkan diri dari bahaya
 - e. Kerumunan sementara dimana kehadiran orang lain dianggap sebagai penghalang dalam mencapai tujuan
16. Berikut ini merupakan klasifikasi pembentukan kelompok sosial:
- 1. keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan;
 - harapan yang dihayati oleh anggota-anggota kelompok;
 - 2. ideologi yang tidak mengikat seluruh anggota;
 - 3. setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya;
 - 4. ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dan lainnya;
 - 5. ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar anggota bertambah erat

Yang *bukan* merupakan faktor pembentukan kelompok sosial adalah

- a. 1 dan 3
- b. 3 dan 4
- c. 4 dan 1
- d. 3 dan 5
- e. **2 dan 3**

17. Artikel

Liputan6.com, Bogor: Lokasi kecelakaan maut di Cisarua, Bogor, Jawa Barat, terus didatangi warga. Kerumunan warga yang ingin menyaksikan dari dekat kecelakaan yang merenggut 14 korban jiwa membuat lalu lintas terganggu. Kendaraan hanya bisa melaju dengan kecepatan 5-15 kilometer per jam. Selain banyaknya warga yang datang, kemacetan disebabkan pengguna kendaraan memperlambat lajunya untuk melihat sisa-sisa kecelakaan. Pantauan SCTV, Sabtu (11/2), polisi sempat memberlakukan sistem satu arah di lokasi kejadian. Namun pada pukul 16.30 WIB, lalu lintas kembali dibuat dua arah.

Sumber : Liputan6.com, 11 Februari 2012

Berdasarkan artikel di atas, adanya kerumunan warga justru membuat kemacetan di area kecelakaan. Maka pernyataan berikut yang benar adalah

- a. semua pengendara di daerah bogor mengalami kemacetan
- b. **semua yang melintasi jalan di Cisarua hanya bisa melaju dengan kecepatan 5-15 kilometer per jam**
- c. seseorang hanya bisa melaju dengan kecepatan 5-15 kilometer per jam di seluruh daerah Bogor
- d. semua orang yang ada di lokasi kejadian berhenti dan melihat kecelakaan sehingga menimbulkan kemacetan
- e. kemacetan terjadi karena kecelakaan yang merenggut 14 korban

(bacalah artikel dibawah untuk menjawab soal nomer 18-19)

KLATEN – Meriahkan peringatan HUT Ke-71 RI, ratusan petani di Dukuh Bakal, Desa Karangduren, Kebonarum, Klaten, Jawa Tengah (Jateng) menggelar karnaval traktor. Kepala Desa Karangduren, Muhammad Marsum mengatakan, kegiatan karnaval mengambil rute dari Desa Karangduren menuju Objek Wisata Rawa Jombor di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat. “Kegiatan karnaval traktor ini baru pertama kali dan merupakan inisiatif warga. Tujuannya memeriahkan peringatan HUT Ke-71 RI. Peserta ada sekira 150-an yang mayoritas merupakan masyarakat petani,” ujarnya, seperti dikutip dari **KRjogja**, Kamis (18/8/2016). Ia menambahkan, pemilihan traktor yang digunakan dalam karnaval tersebut melambangkan alay yang sehari-hari digunakan oleh para petani untuk mencari nafkah. Traktor-traktor yang digunakan dalam karnaval seluruhnya merupakan milik pribadi masing-masing petani.

*Sumber : Okezone.com, Kamis, 18 Agustus 2016 -
08:52 wib*

18. Dari artikel diatas salah satu faktor penyebab dinamika kelompok sosial petani adalah kekompakan dan persatuan kelompok petani yang dalam hal ini disebut sebagai...
 - a. **Kohesi kelompok**
 - b. Efektifitas kelompok
 - c. Norma kelompok
 - d. Hasrat kelompok
 - e. Kepemimpinan kelompok
19. Berdasarkan Artikel diatas Bagaimana norma yang ada dalam kelompok petani pada saat karnaval...
 - a. Rute yang ditempuh petani yaitu dari desa karangduren menuju obyek wisata mata air cokro
 - b. Petani yang merasa mampu harus menggunakan traktor pada saat karnaval yang tidak mampu boleh membawa kerbau
 - c. **Pada saat karnaval petani menggunakan traktor sebagai lambang keseharian petani mencari nafkah**
 - d. Petani senang merayakan karnaval sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan
 - e. Petani merayakan HUT RI ke 71
20. Dinamika kelompok terjadi karena mengikuti perkembangan masyarakat yang bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan jaman, oleh karena itu masyarakat itu bersifat...
 - a. Statis
 - b. Stagnan
 - c. **Dinamis**
 - d. Majemuk
 - e. Sosial

DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI IPS 1 TAHUN AJARAN 2016/2017
SMA N 2 KLATEN
BAB 1 KELOMPOK SOSIAL

NO	Nama	P/L	OBSERVASI DISKUSI		TUGAS		NILAI UH 1	NILAI AKHIR
			1		1			
1	ALMIRA ZATA AMANI	P	82		80		78	80
2	ANANDA KURNIAWATI	P	80		82		86	82,6
3	ANDI AKMAL FAUZAN	L	82		82		78	80,6
4	ANNISA MAHARANI P	P	82		80		78	80
5	ARDIAN ANDONO P	L	82		80		78	80
6	ARIF YUDHA PRAKOSA	L	78		82		80	80
7	AURORA ALYA NURJIHAN	P	86		85		78	83
8	AYU NUR WIDIYASTUTI	P	86		85		80	83,6
9	AYUNI RISMAYANTI CHASA	P	80		84		84	82,6
10	BASKORO BAYU SAPUTRA	L	80		84		78	80,6
11	DIAS AYU SARASWATI	P	86		84		78	82,6
12	DITA GANESWARI NUR	P	78		80		78	78,6
13	DYAH AYU WULANDARI	P	80		84		96	86,6
14	ELIZABETH SIH KAWURYAN	P	78		80		78	78,6
15	ESSA PUTRI RAGESWURI	P	86		90		86	87,3

16	IKHSAN WAHYU WARDANA	L	82		90		84	85,3
17	JESSICA ANGEL MELYNDA	P	82		84		78	81,3
18	LAILA NUR FAFIRANI	P	82		86		84	84
19	LENY MINDARINTIA	P	82		90		86	86
20	MOH. ILHAM NOVANTA	L	78		85		84	82,3
21	MUHAMMAD FAUZAN	L	78		85		86	83
22	MUHAMMAD IBNU	L	80		85		78	81
23	NAUFAL HABIB IZZUDIN	L	78		80		82	80
24	NURIL IKHSANI	P	80		86		86	84
25	OKKY DAMAYANTI	P	78		80		78	78,6
26	PRASASTI PALIMIRMANING	P	86		86		86	86
27	PUTRI ARYAWATI WIDYA	P	86		90		90	88,6
28	RESTU ANDINI	P	84		90		94	89,3
29	RISQI JUNIARTI	P	84		90		82	85,3
30	ROCHMADHONI AKBAR	L	86		90		90	88,6
31	RONALDO ALFIAN CAHYO	L	84		82		82	82,6
32	SALMA AYU KUSUMANING	P	78		80		82	80
33	SAUFA ADHA PARAMARTA	L	80		80		82	80,6

34	SEPTA SHOHIBA AHMAD	L	80		82		78	80
35	SEPTI RAHMAWATI	P	80		80		90	83,3
36	TABITTA RAHMA HARDANI	P	84		90		78	84
37	YULIA AGETA KRISTI	P	82		90		94	88,6
38	CRISTIANA FEBIOLA	P	82		90		82	84,6

DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI IPS 3 TAHUN AJARAN 2016/2017
SMA N 2 KLATEN
BAB 1 KELOMPOK SOSIAL

NO	Nama	P/L	OBSERVASI DISKUSI		TUGAS		NILAI UH 1	NILAI AKHIR
			1		1			
1	ABIMANYU ANANDASURYA	L	80		82		78	80
2	ADI SHOBIRIN	L	82		82		88	84
3	AFIFAH SARAH SETYAWATI	P	82		88		86	85,3
4	AKBAR YOGA PRATAMA	L	84		88		88	86,6
5	ALFINA FAJRIANI MARFUA	P	80		84		84	82,6
6	ANDITORI RAMADHAN	L	80		84		84	82,6
7	ANITA PUTRI KUMALASARI	P	82		88		84	84,6
8	ANNISA BINTANG	P	82		82		84	82,6
9	ANNISA RAHMAWATI	P	84		88		84	85,3
10	BIANCA SABRINA	P	84		88		86	86
11	CHARIS UMAM RIYANTO	L	82		80		84	82
12	DEVINA SELF DAMAYANTI	P	80		88		80	82
13	DIAN LATIFA CAHYANING	P	80		84		78	80,6
14	FADILA RAHMA KUSUMA	P	82		82		94	86
15	FADHILAH MUTHIAWATI	P	84		86		94	88
16	FANNY MUHAMMAD	L	78		80		84	80,6
17	FAREL IVAN HUTAMA	L	80		84		80	81,3
18	FATIMAH THALITA	P	80		80		78	79,3
19	HANIFAH FAJRI LUTFIAH	P	82		86		88	85,3
20	INGGIRWAN PRASETYO	L	86		84		84	84,6
21	INTAN ATIKA NURCAHYANI	P	82		80		88	83,3

22	IRVAN SAFRUDIN	L	78		80		78	78,6
23	M. ROYFAN ARDIAN	L	78		82		80	80
24	MAHZA DEWANGGA	L	78		80		80	79,3
25	MERINDA PRABARINI	P	80		84		80	81,3
26	MERLINA PUTRI LESTARI	P	80		84		90	84,6
27	MUHAMMAD MASMAHE	L	82		84		84	83,3
28	MUHMAD CHOIRUL	L	84		88		86	86
29	NAUFAL ANAS RAMADHAN	L	78		82		78	79,3
30	PRETY AURELIA SALSABILA	P	80		84		86	83,3
31	SALWA SABILA	P	82		86		88	85,3
32	SITI LUTFIYAH ISUM	P	82		84		80	82
33	TALISSA RESENDRIYA	P	84		84		84	84
34	UMI QULSUM	P	82		80		80	80,6
35	WANDA FAUZIA FARIS	L	82		80		86	82,6
36	YULIANA PRABANINGRUM	P	84		84		80	82,6
37	YUSUF WASKITA	L	80		84		82	82



Gambar 1.
Mengajar kelas XI IPS 1



gambar 2
penerapan media kartu berpasangan



Gambar 3.
Ulangan harian 1 XI IPS 1



Gambar 4.
Media caffe masalah sosial



Gambar 5.
Foto bersama XI IPS 1



**Gambar 6.
Mengajar XI IPS 3**



**gambar 7.
Penerapan kartu berpasangan**



**Gambar 8.
Media caffe masalah sosial**



**gambar 9.
Foto bersama XI IPS 3**



**Gambar 10.
Mengajar kelas XII
team teacing**



Gambar 11
Mengajar kelas X IPS 2 dengan metode role playing dan media ayo
berhubungan gambar



Gambar 12.
Foto bersama kelas X IPS 2